

**PROFIL PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA
PEMBELAJARAN BIOLOGI DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 KECAMATAN BENAI TAHUN AJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan dan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH:

RIANTO ANIZAR
NPM. 156511079

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**Profil Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Di SMA
Negeri 1 Kecamatan Benai Tahun Ajaran 2018/2019**

**Rianto Anizar
NPM. 156511079**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP Universitas Islam Riau
Pembimbing Utama : Laili Rahmi, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profil Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Kecamatan Benai Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Benai sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Dalam penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 pada dasarnya sudah baik dengan persentase 71% yang dikategorikan baik (B). Sedangkan pada kemampuan seluruh guru biologi di SMA Negeri 1 Benai dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada dasarnya mencapai 76% sudah baik (B). Berdasarkan hasil angket sebesar 74% dan dikategorikan baik (B), Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh keseluruhan guru biologi di SMA Negeri 1 Benai pada dasarnya sudah baik dengan persentase 77% yang dikategorikan baik (B).

Kata Kunci: Profil pelaksanaan kurikulum, kurikulum 2013, pembelajaran Biologi.

**Profile of the Implementation of the 2013 Curriculum in Biology Learning in
Negeri SMA 1 Benai District, Academic Year 2018/2019**

Rianto Anizar
NPM.156511079

Thesis. Biology Education Study Program. FKIP Riau Islamic University
Main Advisor: Laili Rahmi, M.Pd.

ABSTRACT

This study aims to determine the Profile of the Implementation of the 2013 Curriculum in Biology Learning in SMA Negeri 1 Benai District, Academic Year 2018/2019. This research is a qualitative descriptive study. Data obtained through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The questionnaire instrument used was a closed questionnaire with Likert scale. The results of this study indicate that all Biology teachers in SMA Negeri 1 Benai have implemented the 2013 curriculum well. In the preparation of RPP based on the 2013 curriculum basically it is already good with the percentage of 71% which is categorized as good (B). Whereas the ability of all biology teachers in Benai 1 High School in implementing the learning process basically reached 76% already good (B). Based on the results of a questionnaire of 74% and categorized well (B), Classroom management carried out by all biology teachers in SMA Negeri 1 Benai was basically good with a percentage of 77% categorized as good (B).

Keywords: Profile of curriculum implementation, 2013 curriculum, Biology learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warrahmatullahi, wabarakatuh

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, dan atas limpahan kasih-Nya, bimbingan dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Kecamatan Benai Tahun Ajaran 2018/2019” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi di FKIP Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Prof. H. Safrinaldy, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Biologi FKIP Uiniversitas Islam Riau, Dr. Alzaber M.Si Selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau yang telah memberi ijin untuk melaksanakan penelitian, Laili Rahmi,S.Pd, M.Pd Ketua Jurusan Biologi FKIP Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Laili Rahmi,S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, arahan serta bantuan dalam penyusunan skripsi dengan penuh kesabaran, seluruh pengajar Jurusan Biologi yang telah membekali ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di FKIP Universitas Islam Riau, dan Kepala sekolah, guru-guru Biologi, dan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Benai yang telah membantu dan bekerja sama dalam melaksanakan penelitian ini.

Dan tidak lupa saya ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada Orang tua saya (Azahari dan Asniwati) yang telah mendoakan saya dan memberi semangat saya dalam mengerjakan skripsi dengan baik dan saya ucapkan terimakasih juga kepada adek-adek saya (Reni Oknalita dan Trisna Alni Junita) yang telah memberi dukungan kepada saya dalam hal apapun.

Beserta tidak lupa pula kepada Semua teman-teman mahasiswa Biologi angkatan 2015 khususnya kelas E dan yang lebih terkhususnya untuk group kece dari lahir selalu mendukung dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan Semua pihak instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pembaca yang telah berkenan membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, Oktober 2019

Rianto Anizar



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRCT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan dan manfaat penelitian	5
1.6 Penjelasan istilah judul	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Pengertian Kurikulum 2013	8
2.2 Tujuan Kurikulum 2013	10
2.3 Landasan Pengembangan Kurikulum	11
2.4 Prinsip pengembangan Kurikulum 2013	12
2.5 Proses Pembelajaran	14
2.5.1 Pengertian pembelajaran.....	14
2.5.2 Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013	15
2.6 Perencanaan pembelajaran	16
2.7 Hasil Penelitian yang relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.2.1 Populasi.....	25
3.2.2 Sampel	25
3.3 Metode penelitian	26
3.4 Instrumen dan Teknik Penelitian	26
3.5 Lembar Observasi.....	27
3.6 Lembar Angket.....	28
3.7 Lembar Wawancara	30
3.8 Lembar Dokumentasi	31
3.9 Teknik Analisis Data	32
3.10 Reduksi data	33
3.11 Penyajian data.....	34
3.12 Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	37
4.1.1 Proses Perizinan	37
4.1.2 Observasi awal/ Pra Penelitian	37
4.2 Analisis hasil penelitian	37
4.2.1 Silabus.....	37
4.2.2 Perencanaan pembelajaran.....	35
4.2.3 Pelaksanaan pembelajaran	40
4.2.4 Pengelolaan kelas.....	52
4.2.5 Angket guru dan siswa.....	55
4.3 Pembahasan hasil penelitian	56
4.3.1 Silabus dan RPP	58
4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran.....	61
4.3.3 Pengelolaan kelas.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.	Sampel Penelitian di SMAN 1 Benai 26
Tabel 2.	Data, Sumber data, dan Teknik Pengumpulan Data..... 26
Tabel 3.	Kisi-Kisi Indikator Observasi Kurikulum 2013 27
Table 4.	Skala Pengukuran Likert.....28
Table 5.	Kisi-Kisi Instrument Angket Guru.....29
Table 6.	Kisi-Kisi Instrument Angket Siswa.....29
Tabel 7.	Kisi-Kisi Indikator Wawancara Kurikulum 2013 29
Tabel 8.	Kisi-Kisi Indikator Dokumentasi Kurikulum 2013..... 31
Tabel 9.	Interval Lembar Observasi 33
Table 10.	Alternatif Jawaban Angket.....35
Tabel 11.	Rekapitulasi Data Hasil RPP 38
Table 12.	Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran.....41
Table 13.	Analisis Data Komponen Pendahuluan.....43
Table 14.	Analisis Komponen Kegiatan Inti.....46
Table 15.	Analisis komponen Kegiatan Penutup.....48
Table 16.	Analisis Hasil Penilaian.....49
Table 17.	Peran Guru Dalam Pembelajaran.....50
Table 18.	Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran..... 52
Tabel 19.	Hasil Perhitungan Angket Guru Dan Siswa.....55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Rata-rata Keseluruhan RPP.....	39
Gambar 2. Grafik Rata-rata Persentase Perguru/perkelas	40
Gambar 3. Grafik Rata-rata keseluruhan pelaksanaan pembelajaran.....	42
Gambar 4. Grafik Rata-rata pelaksanaan pembelajaran perguruan/perkelas	43
Gambar 5. Grafik Persentase peraspek pendahuluan	44
Gambar 6. Grafik Persentase rata-rata keseluruhan dan per aspek	45
Gambar 7. Grafik Persentase per aspek kegiatan inti.....	47
Gambar 8. Grafik Rata-rata persentase keseluruhan kegiatan inti	48
Gambar 9. Grafik Persentase kegiatan penutup	49
Gambar 10. Grafik Penilaian.....	50
Gambar 11. Grafik Peran Guru Dalam Pembelajaran.....	51
Gambar 12. Grafik Rata-rata Perkelas Pengelolaan Kelas.....	53
Gambar 13. Grafik Rata-rata keseluruhan peraspek	54
Gambar 14. Grafik Persentase Angket.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal kegiatan Penelitian	86
Lampiran 2. Permendikbud No.22 Tahun 2016	87
Lampiran 3. Permendikbud No.65 Tahun 2016	80
Lampiran 4. Permendikbud No.81A Tahun 2013	83
Lampiran 5. Sistematika RPP	94
Lampiran 6. Lembar Dokumentasi RPP.....	96
Lampiran 7. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	100
Lampiran 8. Lembar Observasi Pengelolaan kelas.....	107
Lampiran 9. Angket Guru.....	109
Lampiran 10. Angket Siswa.....	113
Lampiran 11. Lembar pedoman wawancara Guru	116
Lampiran 12. Lembar Pedoman wawancara Siswa	121
Lampiran 13. Lembar Hasil RPP Kelas X.....	204
Lampiran 14. Lembar Hasil RPP Kelas XI	208
Lampiran 15. Lembar Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran X	133
Lampiran 16. Lembar Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran XI	140
Lampiran 17. Hasil Angket Guru Kelas X	147
Lampiran 18. Hasil Angket Guru Kelas XI.....	151
Lampiran 19. Hasil Angket Siswa.....	155
Lampiran 20. Lembar Hasil Observasi Pengelolaan Kelas X	158
Lampiran 21. Lembar Hasil Observasi Pengelolaan Kelas XI.....	161
Lampiran 22. Rekapitulasi Data Hasil Uji Coba Angket Siswa.....	162
Lampiran 23. Tabulasi Skor Hasil Observasi RPP.....	163
Lampiran 24. Persentase Data Observasi RPP	164
Lampiran 25. Deskriptif Data RPP	167
Lampiran 26. Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran	170
Lampiran 27. Tabulasi Skor Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran	171
Lampiran 28. Persentase Data Pelaksanaan Pembelajaran	172
Lampiran 29. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran ..	176
Lampiran 30. Deskriptif Data Pelaksanaan Pembelajaran	177
Lampiran 31. Tabulasi Skor Butir Hasil Angket Guru.....	179
Lampiran 32. Tabulasi Skor Butir Hasil Angket Siswa	180
Lampiran 33. Rekapitulasi Data Angket Guru	182
Lampiran 34. Lembar Persentase Hasil Angket Guru	184
Lampiran 35. Tabulasi Skor Hasil Pengelolaan Kelas	190
Lampiran 36. Persentase Data Pengelolaan Kelas.....	192
Lampiran 37. Rekapitulasi Hasil Observasi Pengelolaan Kelas.....	195
Lampiran 38. Deskriptif Data Pengelolaan Kelas	196
Lampiran 39. Contoh Silabus Kelas X	197
Lampiran 40. Contoh Silabus Kelas XI.....	204
Lampiran 41. Contoh RPP Kelas X.....	228
Lampiran 42. Contoh RPP Kelas XI	249
Lampiran 43. Dokumentasi Penelitian	279

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan secara berturut-turut yaitu pada tahun 1947, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 2004, tahun 2006, serta yang terbaru adalah kurikulum 2013 (Hidayat, 2013:111). Pemerintah mendefinisikan kurikulum sebagaimana tertuang dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2013 (penyempurnaan dari peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2015) tentang sistem pendidikan Nasional sebagai seperangkat rencana dan pengetahuan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 hadir untuk menggantikan atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP). (Daryanto, 2014:14)

Pemberlakuan kurikulum 2013 ditujukan untuk menjawab tantangan zaman terhadap pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif, serta berkarakter. Dalam kurikulum 2013 disadari benar bahwa pendidikan bukan hanya dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan subjek inti pembelajaran, melainkan juga harus diorientasikan agar peserta didik memiliki kemampuan kreatif, kritis, komunikatif, sekaligus berkarakter (Abidin, 2014:12).

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah juga telah lama merancang “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan” (Mulyasa, 2013: 4).

Karakteristik Kurikulum 2013 Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut (kemendikbud, 2013):

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar Mata pelajaran.
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar Mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu (Hamalik, 2012: 91).

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas, antara lain kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik; pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu; dan penanaman pendidikan karakter yang merupakan bagian dari standar proses. Kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas tersebut belum dianalisis bagaimana implementasinya di sekolah yang menjadi piloting kurikulum 2013. Salah satu kunci sukses dan berhasilnya kurikulum 2013 ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, peran guru dalam implementasi kurikulum sangat penting (Mulyasa, 2013).

Pelaksanaan Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. (permendikbud, 2013)

1. Kegiatan Pendahuluan Dalam kegiatan pendahuluan.
2. Kegiatan Inti Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik dan atau inkuiri dan penyingkapan (discovery), pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.
3. Kegiatan Penutup Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi.

Hasil observasi sementara yang dilakukan di Sekolah SMAN 1 Benai Merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013, dalam penerapan kurikulum 2013 SMAN 1 Benai merupakan sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang keberhasilannya dalam penerapan kurikulum 2013, dengan adanya media pembelajaran, Namun masih banyak yang harus diperhatikan seperti penerapan Kurikulum 2013, bagaimana cara sekolah menghadapi kurikulum 2013 yang baik dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan baik dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP mata pelajaran Biologi dan Metode yang harus sesuai dengan permendikbud No.65 tahun 2013 dan Upaya yang harus dihadapi saat kendala

pelaksanaan Kurikulum 2013. Alasan saya untuk mengambil penelitian Profil Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Benai Tahun Ajaran 2018/2019 yaitu saya tertarik dalam penerapan kurikulum 2013 di SMAN 1 Benai karena di SMAN 1 Benai masih ada sebagian Guru yang tidak memahami dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan baik.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Hariyatmi (2013) dengan judul Kemampuan Guru Biologi dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMAN Se-Kabupaten Pekanbaru menunjukkan Kemampuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 67,15% (B), Kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah 76,38% (SB), dan Kemampuan dalam melaksanakan penilaian peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013 semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 53,69% (B). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMAN se-Kabupaten Pekanbaru termasuk baik (65,74).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Profil Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Benai Tahun Ajaran 2018/2019”. Dalam penelitian yang menjadi sampel yaitu Guru bidang studi Biologi di SMAN 1 Benai”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 1 Benai belum sepenuhnya mengacu pada kurikulum 2013.
2. Bagaimanakah keterlaksanaan kurikulum 2013 yang baik dan benar di SMAN 1 Benai.

3. Mengetahui kriteria penyusunan Silabus dan Rencana proses pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Benai.

1.3 Batasan masalah

Peneliti ini hanya akan membahas penggunaan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Biologi di SMAN 1 Benai yang meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran, dalam hal ini yang menjadi perhatian penting yaitu silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru dalam proses pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum 2013 di SMAN 1 Benai.
2. Dokumentasi Rencana Proses Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh guru yang berbasis kurikulum 2013 di SMAN 1 Benai.
3. Proses belajar mengajar dalam pembelajaran Biologi siswa yang berbasis kurikulum 2013 di SMAN 1 Benai.

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah didefinisikan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah Profil Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Proses Pembelajaran Biologi SMAN 1 Benai Tahun Ajaran 2018/2019 berdasarkan standar Kemendigbud Nomor 81A Tahun 2013”

1.5 Tujuan dan manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah yaitu untuk Mengetahui Profil Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Benai Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

1. Bagi guru
Guru dapat mengoptimalkan kinerja dalam mengajar, Serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013.
2. Bagi pemerintah Daerah
Pemerintah daerah dapat mengharapkan terlahirnya anak bangsa yang memahami mengenai pembelajaran kurikulum 2013 sesuai dengan yang telah ditetapkan, dan mengharapkan terlahirnya anak bangsa yang lebih berwawasan luas dan berguna dimana saja pun dia berada, baik diluar maupun didalam negeri.
3. Bagi sekolah
Sekolah menciptakan peserta didik yang berkualitas tinggi dngan menerapkan kerikulum 2013 dalam melaksanakan belajar dan pembelajaran sehari-hari.
4. Bagi peneliti
Peneliti dapat mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru, pemerintah, dan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar.

1.6 Penjelasan Istilah Judul

Penjelasan istilah pada penelitian ini dimaksudkan agar memperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca. Penegasan istilah juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

1. Implementasi/Pelaksanaan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diperoleh (Mulyasa, 2015: 99).

2. Standar Proses Pendidikan

Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No 65 Tahun 2013). Standar proses yang dibahas dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 di SMAN 1 Benai pada mata pelajaran Biologi.

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran (tema atau sub tema); identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas); kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

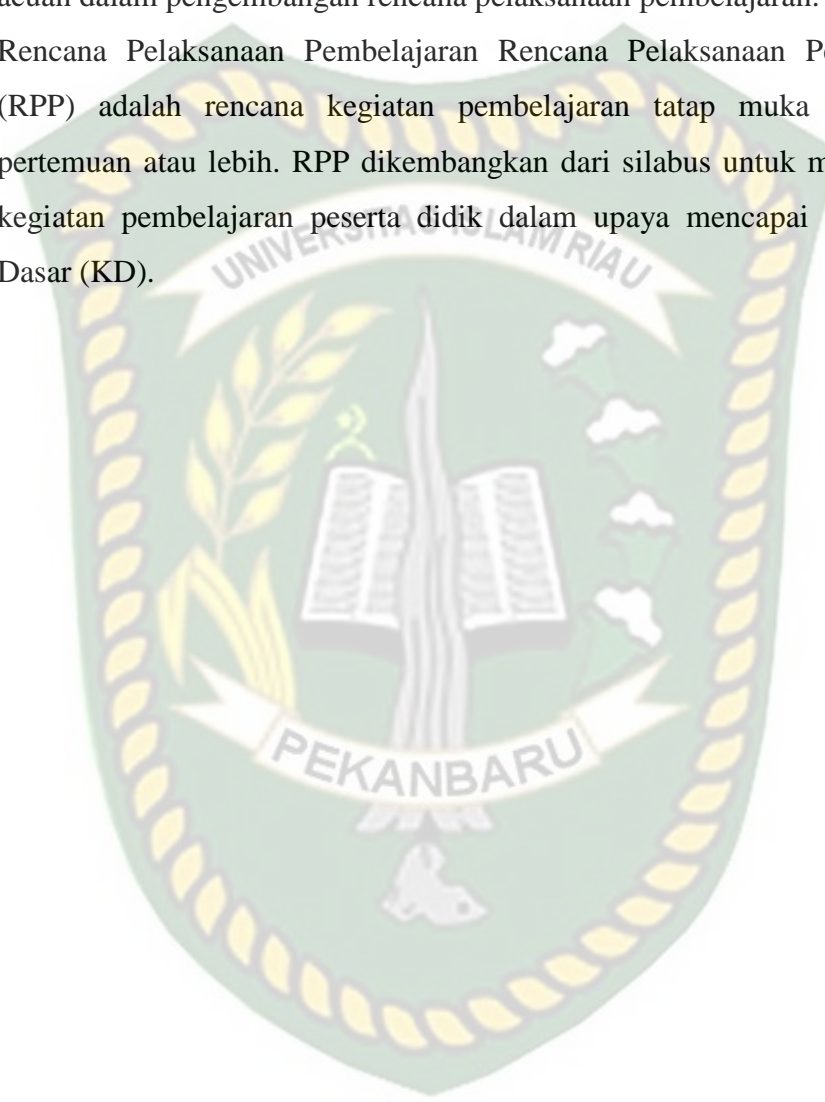
b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis adalah perangkat pembelajaran berupa silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Indikator yang dianalisis antara lain identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, metode dan model pembelajaran, skenario pembelajaran, penilaian, dan penanaman karakter.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang diamati adalah kegiatan belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian, dan penanaman karakter.

3. Kemendikbud Tahun 2016 Silabus dan RPP
 - a. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II TINJUAN TEORI

2.1 Pengertian Kurikulum 2013

Konsep Kurikulum berkembang sejalan dengan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Pada dasarnya konsep kurikulum baru 2013 sebenarnya dapat dianggap tidak membawaa sesuatu yang baru. Konsep kurikulum baru dinilai sudah pernah muncul dalam kurikulum yang dulu pernah digunakan (Kurinasih dan Sani, 2014: 131).

“Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan atau keseimbangan antara kompetensi sikap(*attitude*), Keterampilan(*Skill*), dan pengetahuan (*Knowledge*).” Hal ini juga sejalan dengan amanat UU No.20 Tahun 2003 Sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: “kopetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang cukup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standart nasional yang telah disepakati.” Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan “Mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu” (Hidayat, 2013: 113).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut (Kemendikbud, 2013:13).

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompotensi dengan memperkuat proses proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran

dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan (Majid&Rochman, 2014:1-2).

Kurikulum 2013 ini baru diterapkan pada bulan Juli tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan aktifitas proses pebentukan pengetahuan dan keterampilan diintegrasikan yang kemudian dituangkan dalam RPP dan dilakukan dalam pembelajaran. Adapun aktifitas pembelajaran di desain pada 3 ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan yang saling terpadu. Adapun kompetensi yang dituangkan dalam RPP tersebut terbagi dalam analisis KI (Kompetensi Inti) mulai dari sikap spiritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Dalam proses perancangan dan pembelajaran alur yang digunakan adalah: dimulai dari KI-3 ke KI-4 dan selanjutnya membentuk KI-2 dan KI-1. Kompetensi antar jenjang diintegrasikan sehingga terlihat berkesinambungan. Dengan demikian kurikulum 2013 diharapkan dapat lebih mengedepankan pendidikan akhlak dan budi pekerti (Mulyasa, 2014:8).

2.2 Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Karena itu tujuan dirumuskan sedemikian rupa dengan berbagai faktor, seperti (Hamalik, 2012: 122-123):

1. Tujuan pendidikan nasional, karena tujuan ini menjadi landasan bagi setiap lembaga pendidikan.
2. Kesesuaian antar tujuan kurikulum dan tujuan lembaga pendidikan.
3. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat atau lapangan kerja, untuk mana tenaga-tenaga akan dipersiapkan.
4. Kesesuaian tujuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.
5. Kesesuaian tujuan kurikulum dengan sistem nilai dan aspirasi yang berlaku dalam masyarakat.

Kehadiran Kurikulum tahun 2013 diharapkan membawa perubahan dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi di dunia pendidikan. Ada empat perubahan besar Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, termasuk (Kemendikbud dalam Rumahlatu, 2016):

1. Perubahan dalam Konsep kurikulum yang mencakup keseimbangan antara keterampilan rumit dan Keterampilan yang mudah yang di mulai dari Standar Kompetensi, Standar Konten, standar proses, dan standar penilaian.
2. Buku yang digunakan adalah berbasis aktivitas dan tematik terpadu.
3. Proses pembelajaran, dan
4. Proses penilaian.

Ini diharapkan bisa membawa perubahan untuk mencapai kualitas yang baik pendidikan (Kemendikbud dalam Rumahlatu, 2016).

2.3 Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum dilandasi secara Filosofi, Yuridis, dan Konseptual sebagai berikut (Mulyasa, 2013: 64-65):

2.3.1 Landasan Filosofis

1. Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
2. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2.3.2 Landasan Yuridis

1. Rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) 2010-2014 Sektor pendidikan, tentang perubahan Metodologi Pembelajaran dan penataan kurikulum.
2. Peraturan pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan.
3. Instruksi presiden (INPRES) Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan Nasional, penyempurnaan Kurikulum

dan Metodologi pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daay saing dan karakter bangsa.

2.3.3 Landasan Konseptual

Landasan konseptual digolongkan menjadi lima yaitu:

1. Relevansi pendidikan (*Link and match*)
2. Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter.
3. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
4. Pembelajaran aktif (*student active learning*)
5. Penilaian yang vaalid, utuh, dan menyeluruh.

2.4 Prinsip pengembangan Kurikulum 2013

Dalam proses pengembangan kurikulum, suatu hal lain yang tidak dapat diabaikan adalah pentingnya memahami prinsip-prinsip, dijelaskan pada uraian berikut (Idi & Safrina, 2016:143-146).

1. Relavan

Pertama, relavansi pendidikan dengan lingkungan anak didik. Relevensi ini memiliki arti bahwa dalam pengembangan kurukulum, termasuk alam menentukan bahan pengajaran, hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik.

Kedua, relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan dating. Materi atau bahan yang diajarkan kepada anak didik hendaklah memberi manfaat untuk persiapan masa depan anak didik.

Ketiga, relavansi pendidikan dengan dunia kerja, kurikulum dan proses pendidikan tersebut sedapat mungkin dapat diorientasikan ke dunia kerja.

Keempat, relavansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan. Kemajuan pendidikan juga membuat maju ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Efektivitas

Prinsip efektivitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurukulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan.

Dalam proses pendidikan, efektivitasnya dapat dilihat dari dua sisi, yakni:

- a. Efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
 - b. Efektivitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
3. Efisiensi
- Prinsip efisiensi sering kali dikonotasikan dengan prinsip ekonomi. Efisiensi proses belajar mengajar akan tercipta, apabila usaha, biaya, waktu dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajar tersebut sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.
4. Kesenambungan
- Prinsip kesinambungan/kontinuitas dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya saling terkait antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi.
- a. Kesenambungan diantara berbagai berbagai tingkat sekolah
 - b. Kesenambungan diantara berbagai bidang studi
5. Fleksibilitas (keluwesan)
- Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak. Di dalam kurikulum, fleksibilitas dapat dibagi menjadi dua macam:
- a. Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan
- Fleksibilitas maksudnya adalah bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan keterampilan yang dapat dipilih murid atas dasar kemampuan dan minatnya.
- b. Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran
- Fleksibilitas adalah dalam bentuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum.

6. Berorientasi Tujuan

Prinsip berorientasi tujuan berarti bahwa sebelum bahan ditentukan, langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktivitas pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik maupun anak didik betul-betul terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

7. Prinsip dan Model Pengembangan Kurikulum

Prinsip ini memiliki maksud bahwa harus ada pengembangan kurikulum secara bertahap dan terus menerus, yakni dengan cara memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan lebih lanjut kurikulum yang sudah berjalan setelah ada pelaksanaan dan sudah diketahui hasilnya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa kurikulum senantiasa mengalami revisi, namun revisi tersebut tetap mengacu pada apa yang sudah ada dan tetap fokus ke depan, sehingga keberadaannya cukup berarti bagi anak didik dan bersifat dinamis.

2.5 Proses Pembelajaran

2.51 Pengertian pembelajaran

Para ahli pendidikan memiliki perbedaan pendapat dalam merumuskan definisi proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan dalam mengidentifikasi data, menafsirkan fakta, penggunaan teknologi dan konotasi istilah serta penekanan terhadap aspek-aspek tertentu.

Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014, pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Selanjutnya, Menurut Hidayat (2013: 118) "Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

2.5.2 Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai sedangkan dalam Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran yang diharapkan, maka diperoleh 11 karakteristik utama pembelajaran yang perlu guru terapkan dalam pembelajaran di Kurikulum 2013, yang meliputi (Floreza, 2014):

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ingmadyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*).
11. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.

2.6 Perencanaan Pembelajaran

Menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, Peranan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran bukan semata-mata tuntutan administrasi guru, melainkan bagian penting dari praktek pengajaran agar diperoleh hasil belajar siswa yang optimal. Perencanaan pembelajaran dirancang mulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial, dan program pengayaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa “perencanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.”

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran (tema atau sub tema), identitas sekolah (nama satuan pendidikan dan kelas), kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e. tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
- f. materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- g. pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan

dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa komponen RPP terdiri dari: identitas sekolah (nama satuan pendidikan), identitas mata pelajaran (tema atau sub tema), kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik; media pembelajaran yang berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; sumber belajar yang dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, penilaian hasil pembelajaran.

Adapun prinsip dalam mengembangkan atau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Jadi dalam hal ini guru harus mampu menterjemahkan ide-ide yang dimuat dalam Kurikulum 2013. Penterjemahan ide-ide didasarkan pada silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini departemen pendidikan dan kebudayaan.
- b. RPP yang dibuat selalu mengedepankan perencanaan pembelajaran yang nantinya dalam proses belajar mengajar akan mendorong partisipasi aktif siswa. RPP yang dibuat tidak boleh menyimpang dari tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk menghasilkan siswa sehingga menjadi manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar (pembelajar sepanjang hayat/lifelong learner), proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered) sehingga dapat mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu (curiosity), kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
- c. Pengembangan RPP yang baik akan mengedepankan proses pembelajaran yang mengembangkan budaya membaca dan menulis pada diri siswa. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- d. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (feedback) dan tindak lanjut (*follow up*). RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif (*positive feedback*), penguatan (*reinforcement*), pengayaan (*enrichment*), dan remedi. Pemberian pembelajaran remedi harus dilakukan guru setiap saat setelah suatu ulangan atau ujian dilakukan, hasilnya dianalisis, dan kelemahan setiap peserta didik dapat teridentifikasi. Pemberian pembelajaran diberikan sesuai dengan kelemahan peserta didik.
- e. Perancangan RPP memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang

lainnya. RPP harus sedemikian rupa sehingga keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar menjadi satu kesatuan utuh berbentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.

- f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan oleh guru secara berkelompok melalui MGMP antar sekolah atau antar wilayah dikoordinasikan dan disupervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan, kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja sekolah yang diselenggarakan sebelum tahun pelajaran baru.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A Tahun 2013 (2013: 40). Menjelaskan tentang langkah-langkah pengembangan RPP, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengkaji silabus. Secara umum, untuk setiap materi pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan siswa secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan siswa ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam

pembelajaran, yang membuat siswa aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya.

- b. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD dengan mempertimbangkan potensi peserta didik; relevansi dengan karakteristik daerah; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa; kebermanfaatan bagi siswa; struktur keilmuan; aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran; relevansi dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lingkungan; alokasi waktu.
- c. Menentukan tujuan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan untuk setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek: Audience (siswa) dan Behavior (aspek kemampuan).
- d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Selain itu, hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional karena dalam kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan seperti di silabus dan merupakan sebuah skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar.
- e. Penjabaran jenis penilaian. Penilaian pencapaian KD siswa dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk lisan maupu tertulis, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut:

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD pada KI-3 dan KI-4.

- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Dalam arti, semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan siswa.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi siswa yang pencapaian kompetensinya dibawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.
- f. Menentukan alokasi waktu, berdasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD. Alokasi waktu yang tercantum dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh siswa. Sehingga, alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi di RPP.
- g. Menentukan sumber belajar. Sumber belajar merupakan rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

2.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Qamariyah. 2014. Veteran Semarang, dengan judul Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum 2013. Jenis Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data-data yang dihasilkan

berupa data deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan para guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al Fitroh masih kurang; (2) adanya beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013; (3) peranan sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum 2013 masih relatif rendah. Saran yang disampaikan antara lain (1) Para guru harus berusaha dalam memahami implementasi kurikulum yang ada; (2) Sekolah harus mendukung implementasi kurikulum dengan menyediakan dan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam implementasi kurikulum tersebut; (3) Pemerintah harus gencar menggalakan pelatihan-pelatihan yang sifatnya memberi informasi tentang implementasi kurikulum tersebut.

Penelitian yang dilakukan Rumahlatu D. 2016. Universitas Pattimura Maluku, dengan judul Analisis Kesiapan dan Implementasi Kurikulum 2013 di Bagian Barat Seram Kabupaten, Provinsi Maluku, Indonesia. Penelitian Ini adalah deskriptif penelitian yang berfokus pada kesiapan dan implementasi kurikulum 2013 di Indonesia sekolah dasar (SD / MI), SMP (SMP / MT S), dan SMA (SMA / MA) di bagian barat dari kabupaten Seram Provinsi Maluku. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi tujuh indikator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa dan guru di Kabupaten Seram Barat siap menerapkan kurikulum 2013 Bahkan, sudah ada beberapa sekolah yang ada menerapkan kurikulum Namun, masih ada beberapa faktor penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Seram Barat yaitu kekurangan buku pegangan untuk guru dan siswa, kesiapan mental guru dan siswa yang belum disiapkan secara optimal, dan diseminasi yang belum sampai ke semua sekolah.

Penelitian yang dilakukan Sibert S. 2017. Indiana University of Pennsylvania, Dengan judul Perspektif Guru: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kurikulum Terpadu di Ruang Kelas K-3. Penelitian ini merupakan penelitian survei yang dikumpulkan dari 42 guru dari 10 distrik sekolah di Ohio. Hasil menunjukkan paling banyak yaitu guru menerapkan IC secara teratur; Namun, mereka lebih suka menggunakan lebih sedikit bentuk kurikulum yang terintegrasi. Selain itu, studi tersebut mengungkapkan bahwa meskipun guru

sangat percaya pada efektivitas IC dan mereka sendiri pengetahuan dan keterampilan di IC, tingkat kesepakatan mereka tentang faktor lain yang mungkin terjadi mempengaruhi implementasi IC yang bervariasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 01 Kecamatan Benai Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individual yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti (Silaen dan widiyono, 2013: 87). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah SMAN 1 Kecamatan Benai.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan besarnya sampel didasarkan atas tujuan penelitian, fokus dari penelitian, cara pengumpulan data, kelayakan informan, kebaharuan informasi, kelengkapan informasi (Sukmadinata, 2012:103). Penentuan besarnya sampel didasarkan atas tujuan penelitian, fokus dari penelitian, cara pengumpulan data, kelayakan informan, kebaharuan informasi, kelengkapan informasi (Sukmadinata, 2012:103). Penentuan informan atau narasumber dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Riduwan, 2016: 20).

Informan kunci yang ditentukan adalah guru Biologi di kelas X dan di kelas XI di SMAN 01 Kecamatan Benai dan informan tambahan dalam penelitian ini adalah siswa yang jumlah keseluruhannya 180 siswa, jika subjek besar dapat

diambil antara 10%-15% atau 20%-50% atau lebih. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 25% dari seluruh kelas X dan kelas XI yang berjumlah 180 orang siswa . 25% dari 180 adalah 45 siswa.

Tabel 1. Sampel Penelitian di SMAN 1 Kecamatan Benai

No	Nama Guru IPA	Kelas
1	SS	X
2	EV	XI

Sumber : Data Sekolah SMAN 1 Kecamatan Benai

3.3 Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode survey yang merupakan penelitian deskriptif kualitatif. yang menjelaskan atau memaparkan data, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Syaodih, 2015: 72).

3.4 Instrumen dan Teknik Penelitian

Instrumen sumber data terpenting dalam penelitian survei (Suyanto dan Sutinah, 2011: 59). Instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: Data, Sumber data, dan Teknik Pengumpulan data secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data.

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Analisis Data
Perencanaan	RPP	Dokumentasi	Lembar Ceklis	Kuantitatif
Pelaksanaan	Guru	Observasi (kelas), angket	Lembar Observasi	Kualitatif dan kuantitatif
	Siswa	Angket, Wawancara dan Dokumentasi	Lembar wawancara	
	RPP	Dokumentasi	Lembar ceklis	
Evaluasi Hasil Belajar	Guru	Wawancara dan Dokumentasi	Lembar wawancara	Kualitatif
	RPP	Dokumentasi	Lembar ceklis	Kuantitatif
	Guru	Wawancara dan	Lembar wawancara	Kualitatif
	Siswa	Dokumentasi		

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.5 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Biologi dikelas. Dalam penelitian ini Lembar observasi yang digunakan yaitu *Check list*, Lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Biologi dikelas. Dalam penelitian ini Lembar observasi yang digunakan yaitu *Check list*. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian (Ahmadi, 2016: 161). Tujuan data Observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasikan (Pantton dalam Ahmadi, 2016: 161).

Tabel 3. Kisi-kisi indikator lembar *chek list* dalam pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
A	Pengelolaan Kelas	1. Pengaturan tempat duduk siswa	1
		2. Volume dan informasi suara guru	2
		3. Penggunaan kata-kata	3
		4. Penyesuaian materi pembelajaran	4
		5. Penciptaan suasana tertib, disiplin, nyaman dalam proses pembelajaran	5
		6. Penguatan dan pemberian umpan balik	6
		7. Mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	7
		8. Penampilan guru	8
		9. Pengelolaan waktu	9
		10. Kesiapan media	10
		11. Penilaian	11
B	Pelaksanaan pembelajaran	1. Kegiatan Pendahuluan	1-4
		2. Kegiatan Inti	5-10
		3. Kegiatan Penutup	11
		4. Penilaian proses pembelajaran	12
		5. Peran Guru dalam pembelajaran	13

Modifikasi: Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Modifikasi Peneliti).

3.6 Lembar Angket

Angket untuk mengumpulkan data dengan fokus permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran diberikan kepada siswa. Pemilihan siswa sebagai responden dalam pengambilan data, karena siswa dianggap tahu keadaan sebenarnya di lapangan dan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Angket ini berisi pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Biologi. Instrumen angket menggunakan teknik skala likert. Prinsip pokok skala likert adalah menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinu sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Angket ini bersifat tertutup karena responden sudah diberikan pilihan jawaban yang terdiri dari (1) Selalu, (2) Sering, (3) Jarang, (4) Tidak Pernah. Responden dapat memilih salah satu jawaban yang dirasa tepat. Menurut Sugiyono (2013: 136) skala likert menggunakan 4 skala yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Sangat Tidak Pernah (TP) dengan menghilangkan alternatif jawaban R (Ragu-Ragu) karena kebanyakan orang mengambil alur tengah atau memilih alternatif tersebut dan tidak memiliki jawaban yang ekstrim. Skala pengukuran likert dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Skala Pengukuran Likert

No	Pilihan Respon	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Jarang	J	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

(Sugiyono, 2013: 136 dalam Haryono 2015)

Tabel 5. Berikut adalah Kisi-kisi Instrumen Angket (Guru), yang menggunakan sekala Likert berdasarkan Permendikbud.

No	Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Responden
1.	Perencanaan Pembelajaran	a. Menyusun Rencana Pembelajaran	1, 2	GURU
		b. Mempersiapkan bahan ajar, sumber belajar, dan media pembelajaran	3, 4, 5	
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Penggunaan Pendekatan saintifik Kurikulum 2013	6, 7, 8, 9, 10	
		b. Mengelola kelas	11, 12	
		c. Pemberian tugas	13, 14	
		d. Mengelola kelas	11, 12	
		e. Pemberian tugas	13, 14	

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Angket (Siswa), berdasarkan sekala Likert berdasarkan Permendikbud.

No	Variabel	Indikator	Butir Instrumen	Responden
1.	Pelaksanaan Pembelajaran	Kegiatan Pendahuluan	1, 2 3, 4	SISWA
		a. Membuka kegiatan pembelajaran		
		a. Menyampaikan rencana pembelajaran dan memberikan apersepsi	5, 6	
		Kegiatan Inti		
		a. Penyampaian materi	7, 8	
		b. Penggunaan sumber belajar		
c. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai Kurikulum 2013	11, 12, 13, 14, 15, 16			
d. Interaksi guru dan siswa	17, 18			
		Kegiatan Penutup	19, 20	
		a. Menutup kegiatan pembelajaran		

Sumber: Mulyasa (2016) & Peneliti terdahulu Resmaningrum Yuni (2015)

3.7 Lembar Wawancara

Pedoman wawancara berisi item-item mengenai pertanyaan wawancara terhadap guru Biologi yang digunakan untuk mengetahui pemaahaman guru ipa mengenai kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran Biologi berdasarkan Kurikulum 2013, serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi di SMAN 1 Kecamatan Benai.

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit (Riduwan, 2015:56). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk meengetahui pemahaman guru Biologi tentang kurikulum 2013, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pemebelajaran Biologi berdasarkan kurikulum 2013, serta faktor pendukung dan penghambat terlaksanakanya kurikulum 2013 di SMAN 1 Kecamatan Benai. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Tabel 7.Kisi-kisi indikator wawancara dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
A	Perencanaan pembelajaran	Implementasi kurikulum 2013	1 – 2
		Menyusun rencana pembelajaran	3
		Perencanaan atau persiapan yang dilakukan sebelum mengajar	4
	Pelaksanaan pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan	1, 2
		Media pembelajaran yang digunakan	3
		Sumber belajar yang digunakan	4, 5
	Penilaian pembelajaran	Penerapan penilaian otentik	1, 2, 3
		Tindak lanjut hasil belajar	4, 5
		Kendala-kendala dan upaya mengatasi	6, 7
B	Siswa	1. Pengertian kurikulum 2013	1
		2. Perencanaan pembelajaran	2
		3. Pelaksanaan pembelajaran	3,4,5,6,7
		4. Penilaian proses pembelajaran	8

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
		5. Faktor pendukung dan penghambat terlaksananya kurikulum 2013	9,10,11,12,
		6. Kendala dan usaha untuk mengatasi kendala	13-16

Sumber: Mulyasa (2016) & Peneliti terdahulu Suri Hartanti (2017)

3.8 Lembar Dokumentasi

Menyatakan bahwa Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (riduwan, 2015:58). Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan pembelajaran Biologi berdasarkan kurikulum 2013 yaitu perangkat pembelajaran yang disusun guru Biologi meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 8. Kisi-kisi indikator dokumentasi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum 2013.

No	Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
A	Guru	1. Silabus	1. Identitas
			2. Kompetensi Inti
			3. Kompetensi dasar
		4. Rencana Proses Pembelajaran (RPP)	1. Materi pokok
			2. Pembelajaran
			3. Penilaian
			1. Identitas
			2. KD dan Indikator
			5. Tujuan pembelajaran
			4. Materi pembelajaran
5. Media dan sumber pembelajaran			
			6. Metode pembelajaran
			7. Kegiatan pendahuluan
			8. Kegiatan inti
			9. Kegiatan penutup
			10. Penilaian

Modifikasi: Berdasarkan Permendikbud No. 81A Tahun 2013 dan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (Modifikasi peneliti)

Lembar dokumentasi berisi item-item mengenai dokumentasi guru Biologi yang digunakan untuk mengetahui tahap-tahap proses pembelajaran dengan adanya Silabus dan RPP yang disusun sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh kurikulum 2013. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui kelengkapan perangkat pembelajaran yang disusun oleh Guru Biologi yang meliputi silabus dan RPP.

3.9 Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif menurut Sugiono (2013: 147) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk Pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi akan dijelaskan secara deskriptif mengenai lembar observasi, lembar observasi merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, lembar observasi dibagi menjadi 2 variabel pengelolaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi dilakukan dengan cara mencentang pilihan skor sesuai dengan terpenuhinya indikator yang ada. Wawancara dilakukan kepada guru biologi dan siswa, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan lain-lain. Semua hasil pengamatan akan didokumentasikan dengan mengaambil foto-foto. Dari data tersebut maka peneliti mengubah data tersebut dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana : P = Besar persentase alternatif jawaban

F = Frekuensi alternatif jawaban responden

N = Skor maksimal

Untuk menentukan kategori persentase jawaban lembar observasi tentang pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi. Peneliti membandingkannya dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya pertanyaan lembar observasi dan banyaknya pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Biologi adalah sebagai berikut:

- 1) Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 = $1 \times 20 = 20$
- 2) Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 = $4 \times 20 = 80$
- 3) Skor terendah dalam bentuk persen menjadi = $\frac{20}{80} 100\% = 25\%$
- 4) Rentang = $100\% - 25\% = 75\%$
- 5) Panjang interval = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{75\%}{4} = 19\%$

Jadi, dari hasil perhitungan skor lembar observasi peneliti digunakan dari 10 pertanyaan yang dan banyak subjek yang telah ditentukan, didapat kriteria skor seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Interval Data Angket, lembar dokumentasi RPP dan Pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Kecamatan Benai Tahun Ajaran 2018/2019

INTERVAL	KATEGORI
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
≤40%	Kurang Baik

Sumber: (Sugiyono, 2013: 136 dalam Haryono 2015)

3.10 Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan (Mamang dan Sopiah, 2010: 199).

Proses reduksi data didalam penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum hasil observasi, angket, wawancara, dan hasil analisis dokumentasi yang masih bersifat acak kedalam bentuk yang bersifat mudah dipahami. Sebelum melakukan reduksi data, dilakukan tahap pengumpulan data. Pengumpulan data

melalui observasi dilakukan dengan memberikan skor pada setiap aspek sesuai dengan deskripsi yang teramati, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kemudian diambil kesimpulan dengan bantuan persentase dari hasil penghitungan skor. Data wawancara dilakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai sehingga diperoleh data yang kredibel. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara interaktif hingga diperoleh data yang jenuh. Dokumentasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran dikumpulkan sebagai data pelengkap.

Data yang telah dikumpulkan dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi difokuskan pada hal-hal penting yang ingin dicari. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.11 Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Humberman dalam Mamang dan Sopiah, 2010: 200). Penyajian data dilakukan setelah data reduksi, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan aspek yang diamati sehingga lebih mudah diamatai. Penyajian data yang dilakukan selanjutnya dilanjutkan dengan verifikasi. Verifikasi/ Penarik kesimpulan di ambil sesuai dengan masalah yang diteliti. Berikut analisis yang digunakan:

1. Analisis data observasi

Data observasi terhadap pembelajaran dianalisis secara deskriptif. Data observasi dianalisis sesuai dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang diamati untuk mengetahui pelaksanaan dan penilaian pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Kecamatan Benai.

2. Analisis data Angket

Data Angket dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data dari hasil observasi dengan mengelompokkan sesuai aspek yang diamati.

Langkah –langkah menganalisis angket:

1. Memberikan skor kepada setiap jawaban siswa

Tabel 10. Alternatif jawaban angket siswa

No	Pilihan Respon	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	S	3
3.	Jarang	J	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

(Sugiyono, 2013: 136 *dalam* Haryono 2015)

- Menentukan persentase setiap jawaban dengan cara:

$$P (\%) = \frac{f}{N} \times 100$$

Dimana :

- P = Besar persentase alternatif jawaban
- F = Frekuensi alternatif jawaban responden
- N = Skor maksimal

- Analisis data wawancara

Data hasil wawancara dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data dari hasil angket dan lembar observasi, yaitu dengan cara mengatur dan mengelompokkan sesuai dengan aspek yang dinilai. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

- Analisis data dokumentasi

Data dokumentasi dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara dengan mengelompokkan sesuai aspek yang diamati. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung, meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan lain-lain. Semua hasil pengamatan akan didokumentasikan dengan mengambil foto-foto.

3.12 Keabsahan Data

- Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data harus memenuhi syarat validitas. Validitas instrumen dapat diketahui dengan melakukan

analisis validitas terhadap instrumen penelitian. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empiris. Tenaga ahli sebagai pertimbangan dalam memeriksa dan menilai secara sistematis apakah butir atau item instrumen tersebut valid atau tidak valid. Peneliti menyusun instrumen berdasarkan kisi-kisi instrumen dan berdasarkan teori yang dipakai. Instrumen tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ahli dibidangnya (*expert judgement*) untuk kemudian di evaluasi dan dinilai kembali dan instrumen tersebut. Hasil evaluasi para ahli tersebut menjadi pedoman perbaikan. Rekomendasi yang diberikan dari tenaga ahli digunakan sebagai perbaikan instrumen tersebut dikatakan valid. Dalam hal ini, dilakukan penyusunan kembali kalimat pada beberapa butir angket, sehingga kalimat menjadi lebih jelas dan dilakukan pengurangan butir pernyataan atau pertanyaan dalam angket (30 butir menjadi 20 butir). Pengurangan pada butir pernyataan atau pertanyaan dilakukan agar siswa dan guru tidak mengalami kesulitan dalam pengisian angket. Instrumen yang telah disetujui diujikan di SMA Negeri 1 Pangean agar didapat angket yang layak dibagikan kepada sampel penelitian yang sesungguhnya.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu lembar observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang sama. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan saling membandingkan anatara data hasil lembar observasi, angket dengan data hasil wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

1.1.1 Proses Perizinan

Sebelum melakukan penelitian dengan judul “Profil Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi Di SMAN 1 Kecamatan Benai Tahun Ajaran 2018/2019”. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat observasi sementara pada tanggal 03-06 Februari 2019. Kemudian peneliti mengurus surat perizinan riset di Tata Usaha FKIP UIR dengan Nomor Surat 1915/E-UIR/27-Fk/2019 Pada tanggal 29 Juli 2019 yang diajukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Propinsi Riau yang beralamat Jl. CUT NYAK DIEN NO. 3 Telp. 22552/21553 untuk merekomendasikan izin kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian. Dengan demikian maka peneliti sudah dapat izin resmi untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kecamatan Benai.

1.1.2 Observasi Awal/Pra Penelitian

Observasi merupakan waktu pertama kali peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 BENAI untuk mendapatkan informasi dan data sekunder (Identitas diri) subjek penelitian. Pada saat itu, peneliti menemui wakil kepala Sekolah Bagian Kurikulum untuk melakukan izin Observasi.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu, silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa silabus paling sedikit memuat: identitas mata pelajaran (tema atau sub tema), identitas sekolah

(nama satuan pendidikan dan kelas), kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru Biologi SMA Negeri 1 Benai menyusun silabus sesuai dengan contoh silabus yang ditetapkan pemerintah, guru Biologi SMA Negeri 1 Benai menyusun silabus sesuai dengan kelas mereka masing-masing dan materi yang berurutan sesuai dengan materinya, guru Biologi SMA Negeri 1 Benai menyusun silabus dengan cara MGMP dan *In House Training* (IHT).

4.2.2 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang dianalisis adalah RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Benai dengan berpedoman pada permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Hasil analisis menunjukkan bahwa RPP yang disusun oleh guru sudah baik. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP)

Komponen (RPP)	Guru Biologi SMAN 1 Benai		Rata-rata (%)	Kategori
	Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)		
Identitas RPP	100%	100%	100%	SB
Indikator Pembelajaran	75%	25%	50%	CB
Tujuan Pembelajaran	100%	50%	75%	B
Materi Ajar	100%	25%	63%	B
Sumber dan Media Belajar	50%	75%	63%	B
Metode Pembelajaran	25%	50%	38%	KB
Kegiatan Pendahuluan	75%	75%	75%	B
Kegiatan Inti	100%	100%	100%	SB
Kegiatan Penutup	25%	75%	50%	CB
Penilaian	100%	100%	100%	SB
Rata-rata	75%	68%		
Kategori	B	B		
Rata-rata Keseluruhan			71%	B

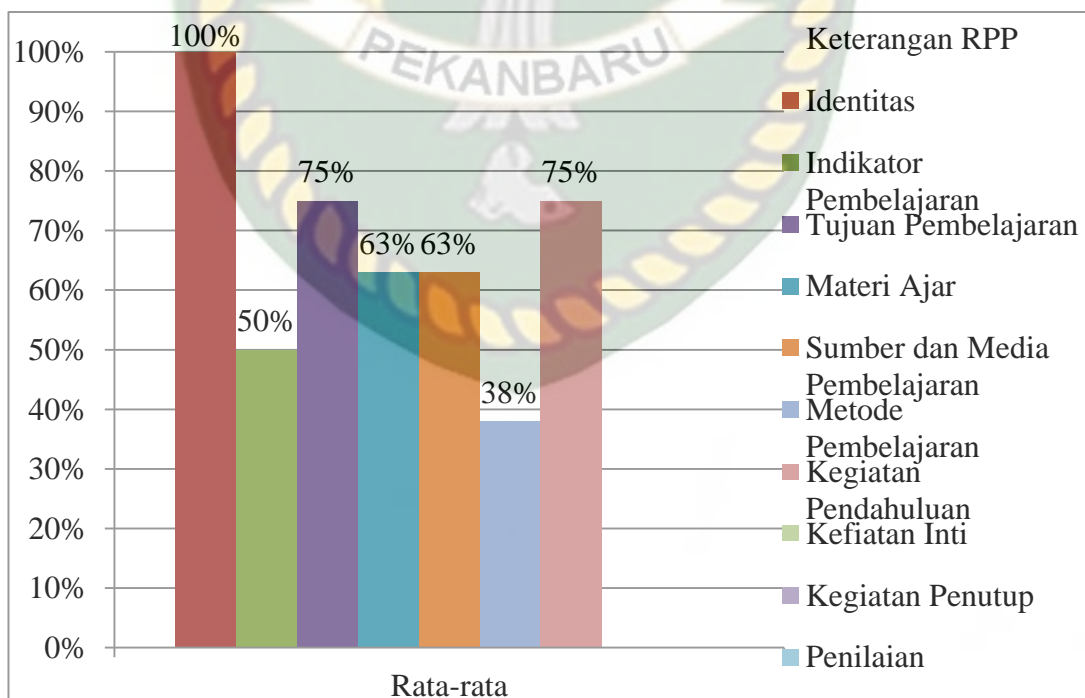
Modifikasi: Berdasarkan Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 Dan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 (Modifikasi Peneliti)

Keterangan :

Sangat Baik (SB) : 81% - 100 % Cukup Baik (CB) : 41% - 60 %

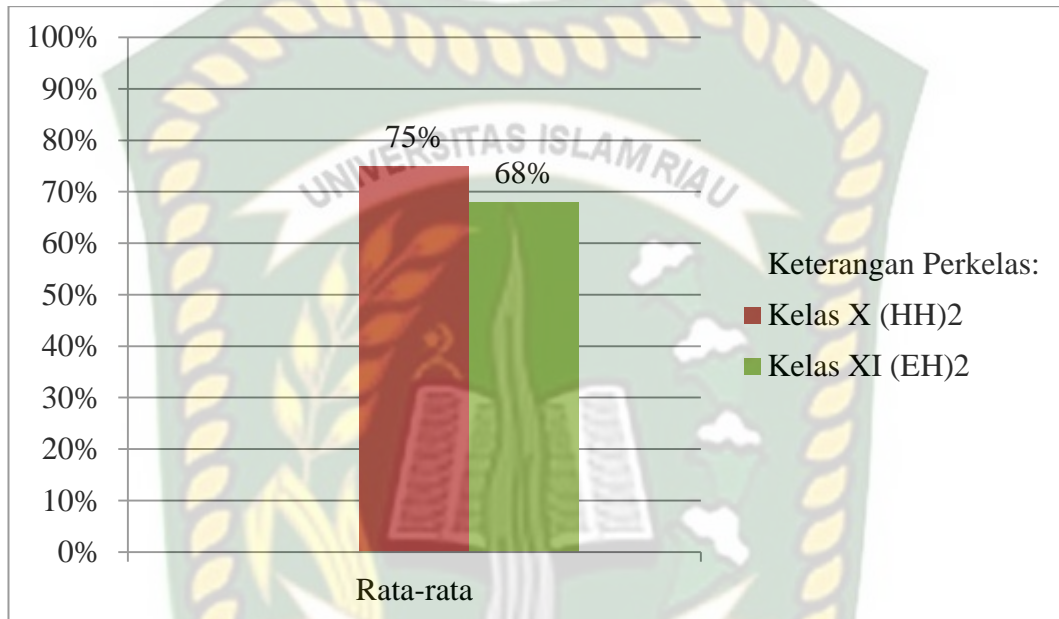
Baik (B) : 61% - 80 % Kurang Baik (KB) : ≤40 %

Tabel diatas adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Kecamatan Benai sudah dikategorikan Baik (B). Rata-rata keseluruhan RPP per aspek yang disusun oleh guru di SMA Negeri 1 Kecamatan Benai nilai tertinggi dimiliki komponen identitas, kegiatan inti, dan penilaian yang mencapai nilai 100 % yang dapat dikategorikan sangat baik (SB), Sedangkan terendah dimiliki komponen metode pembelajaran yang memiliki nilai 38 % yang dikategorikan Kurang Baik (KB), Sehingga di dapat nilai rata-rata keseluruhan dari komponen 71 % yang dikategorikan Baik (B), Sedangkan berdasarkan rata-rata persentase RPP perguru/perkelas yang tertinggi adalah yang mendapatkan nilai 75 % dikategorikan Baik (B), Sedangkan rata-rata persentase terendah pada RPP yang memiliki nilai 68 % dikategorikan Baik (B), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1. Grafik rata-rata keseluruhan RPP

Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi dimiliki oleh aspek Identitas, kegiatan inti, dan penilaian yang mencapai nilai 100 % yang dikategorikan sangat baik (SB), sedangkan nilai terendah dimiliki aspek metode pembelajaran memiliki nilai 75% yang dikategorikan Kurang Baik (KB), sehingga rata-rata keseluruhan mencapai nilai 71% yang dapat dikategorikan dengan baik untuk rata-rata perkelas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik rata-rata persentase perguru/perkelas

Grafik diatas menunjukkan bahwa RPP yang disusun guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai sudah baik. Berdasarkan penyusunan RPP masing-masing guru dimana guru kelas X (HH) RPP 75% dikategorikan baik, guru kelas XI (EH) RPP 69% dikategorikan baik. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMA Negeri 1 Benai semester 1 dan 2 sudah baik karena RPP yang digunakan sesuai dengan susunan yang ditetapkan oleh pemerintah.

4.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang diobservasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpedoman pada permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rekapitulasi Data Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen (RPP)	Aspek	SMA N 1 Benai		Rata-rata	Ket
		Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)		
kegiatan pendahuluan	Pendahuluan	100%	100%	100%	SB
	Menyampaikan Apersepsi	75%	50%	63%	B
	Menyampaikan Motivasi	50%	50%	50%	CB
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	50%	75%	63%	B
	Rata-rata	69%	69%	69%	B
Kegiatan inti	Penerapan pendekatan saintifik	75%	100%	88%	SB
	Menerapkan model pembelajaran terpadu	75%	75%	75%	B
	Memfaatkan sumber/media pembelajaran	50%	75%	63%	B
	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	75%	75%	75%	B
	Menguasai materi pembelajaran	100%	100%	100%	SB
	Interaksi guru dengan siswa	50%	75%	63%	B
	Rata-rata	71%	83%	77%	B
Kegiatan penutup	Menerapkan langkah menutup pembelajaran	75%	100%	88%	SB
Penilaian	Penilaian autentik	75%	75%	75%	B
Peran guru	Peran guru dalam pembelajaran	100%	75%	88%	SB
Rata-rata		73%	78%	76%	B
Kategori		Baik	Baik		
Rata-rata Keseluruhan				76%	B

Modifikasi: permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Modifikasi peneliti)

Keterangan :

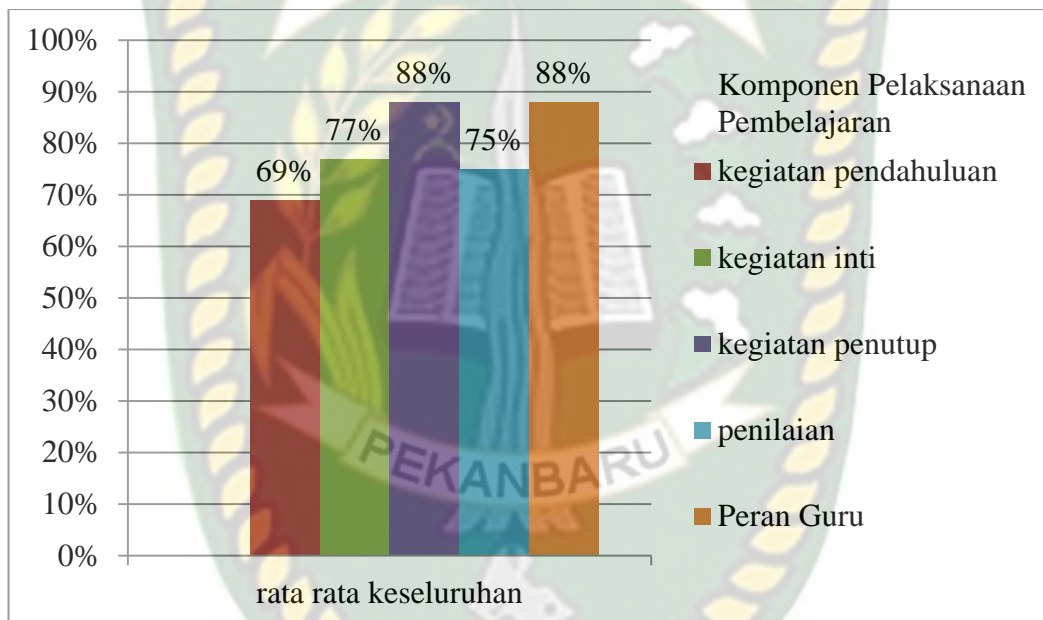
Sangat Baik (SB) : 81% - 100 %

Cukup Baik (CB) : 41% - 60 %

Baik (B) : 61% - 80 %

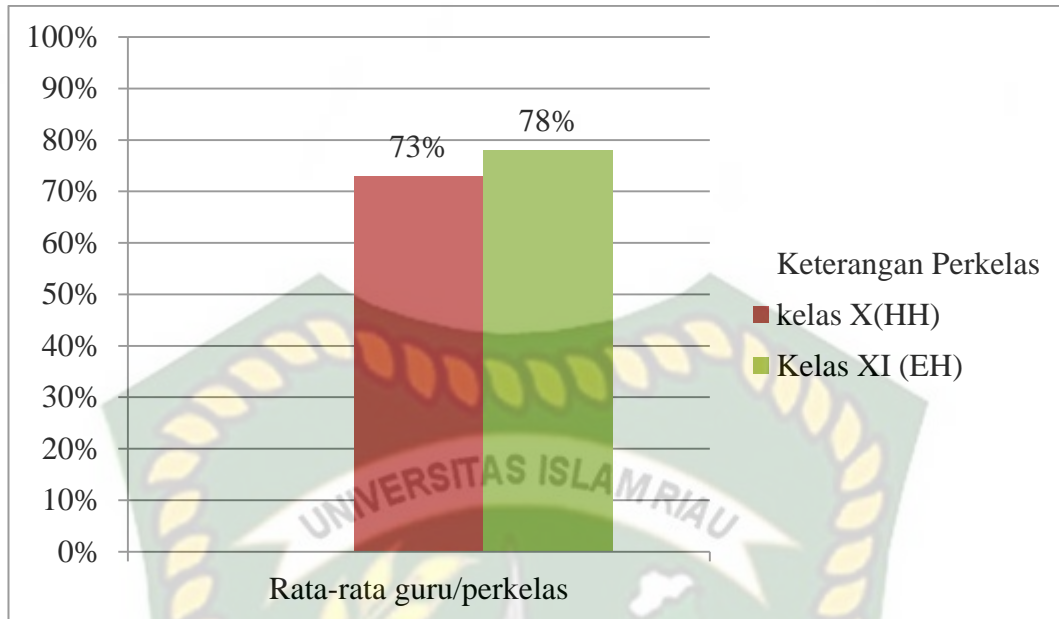
Kurang Baik (KB) : ≤40 %

Hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mencapai nilai 76% yang dikategorikan baik (B). Dilihat dari nilai yang tertinggi dimiliki aspek pendahuluan dan menguasai materi pembelajaran yaitu memiliki nilai 100% yang dapat dikategorikan sangat baik (SB), sedangkan dilihat dari nilai terendah dimiliki oleh menyampaikan motivasi yang mencapai nilai 50% yang dikategorikan cukup baik (CB). Sedangkan rata-rata analisis pelaksanaan pembelajaran perkelas yang tertinggi mencapai nilai 78% yang dapat dikategorikan baik (B), sedangkan rata-rata analisis pelaksanaan pembelajaran perkelas yang terendah memiliki nilai 73% yang dapat dikategorikan dengan baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 dan gambar 4.



Gambar 3. Grafik Rata-rata keseluruhan pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Benai

Grafik diatas menunjukkan rata-rata yang tertinggi dimiliki oleh kegiatan penutup dan peran guru yang mencapai nilai 88% yang dapat dikategorikan dengan sangat baik (SB). Sedangkan nilai persentase yang terendah dimiliki oleh kegiatan pendahuluan memiliki nilai 69% yang dikategorikan dengan baik (B). Untuk melihat rata-rata perkelas dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Grafik rata-rata pelaksanaan pembelajaran perguru/perkelas

Grafik diatas menunjukkan persentase rata-rata tertinggi dimiliki oleh kelas XI (EH) dengan nilai 78% yang dapat dikategorikan baik (B), Sedangkan persentase rata-rata terendah dimiliki oleh kelas X (HH) dengan nilai 73% yang dikategorikan baik (B).

4.2.3.1 Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Per Komponen

4.2.3.1.1 Komponen Pendahulua

Dapat dilihat pada tabel 12 komponen pelaksanaan pembelajaran perkomponen oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai memiliki persentase yang berbeda-beda. Didapatkan hasil pada tabel berikut:

Tabel 13. Analisis data komponen pendahuluan

Komponen (RPP)	Aspek	SMA N 1 Benai		Rata-rata	Ket
		Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)		
kegiatan pendahuluan	Pendahuluan	100%	100%	100%	SB
	Menyampaikan Apersepsi	75%	50%	63%	B

Komponen (RPP)	Aspek	SMA N 1 Benai		Rata-rata	Ket
		Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)		
	Menyampaikan Motivasi	50%	50%	50%	CB
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	50%	75%	63%	B
Rata-rata		69%	69%	69%	B

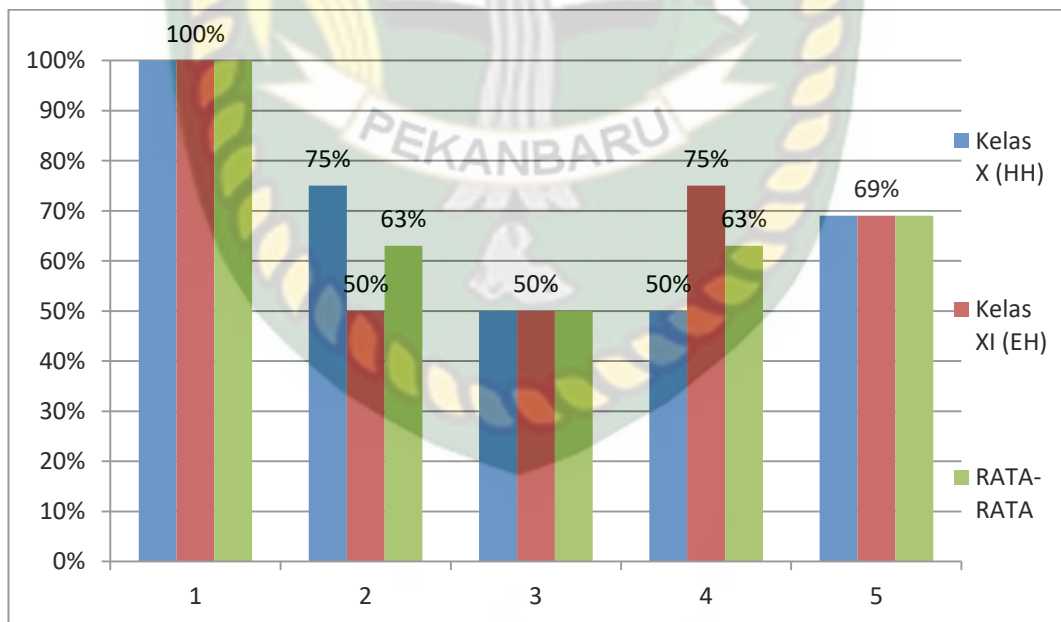
Modifikasi: Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Modifikasi peneliti)

Keterangan :

Sangat Baik (SB) : 81% - 100 % Cukup Baik (CB) : 41% - 60 %

Baik (B) : 61% - 80 % Kurang Baik (KB) : ≤40 %

Tabel diatas adalah rata-rata persentase komponen pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran setiap kelas memiliki persentase yang berbeda-beda sehingga memiliki Rata-rata keseluruhan 69% yang dapat dikategorikan baik (B). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 5 dan gambar 6:



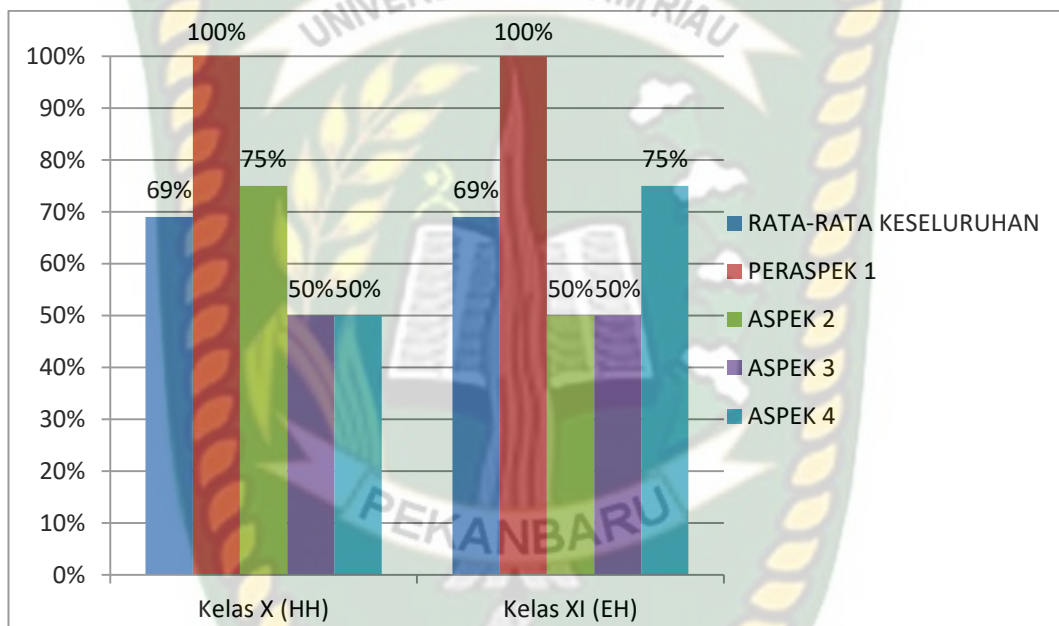
Gambar 5. Grafik persentase peraspek pendahuluan

Ket :

1. Pendahuluan
2. Menyampaikan apersepsi pelajaran

3. Menyampaikan motivasi
4. Menyampaikan tujuan pelajaran
5. Rata –rata keseluruhan

Grafik diatas menunjukkan nilai persentase berdasarkan rata-rata yang tertinggi dimiliki oleh pendahuluan yang mencapai nilai rata-rata 100% yang dapat dikategorikan sangat baik (SB). Sedangkan rata-rata terendah dimiliki oleh menyampaikan motivasi yang mencapai nilai 50% dengan kategori cukup baik (CB). Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar 6.



Gambar 6. Persentase rata- rata keseluruhan dan peraspek

Grafik diatas menunjukkan rata- rata peraspek yang tertinggi adalah 100% yang dikategorikan dengan sangat baik (SB), Sedangkan persentase terendah memiliki nilai 50% yang dikategorikan cukup baik (CB). Sedangkan rata- rata keseluruhan perguru/perkelas memiliki nilai yang sama yaitu 69% yang dikategorikan dengan baik (B).

4.2.3.1.3 Komponen kegiatan inti

Dapat dilihat pada tabel 12 komponen pelaksanaan pembelajaran perkomponen oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai memiliki persentase yang berbeda-beda. Didapatkan hasil uraian pada tabel 14.

Tabel 14. Analisis Komponen Kegiatan Inti

Komponen (RPP)	Aspek	SMA N 1 Benai		Rata-rata	Ket
		Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)		
Kegiatan inti	Penerapan pendekatan saintifik	75%	100%	88%	SB
	Menerapkan model pembelajaran terpadu	75%	75%	75%	B
	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	50%	75%	63%	B
	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	75%	75%	75%	B
	Menguasai materi pembelajaran	100%	100%	100%	SB
	Interaksi guru dengan siswa	50%	75%	63%	B
	Rata-rata	71%	83%	77%	B

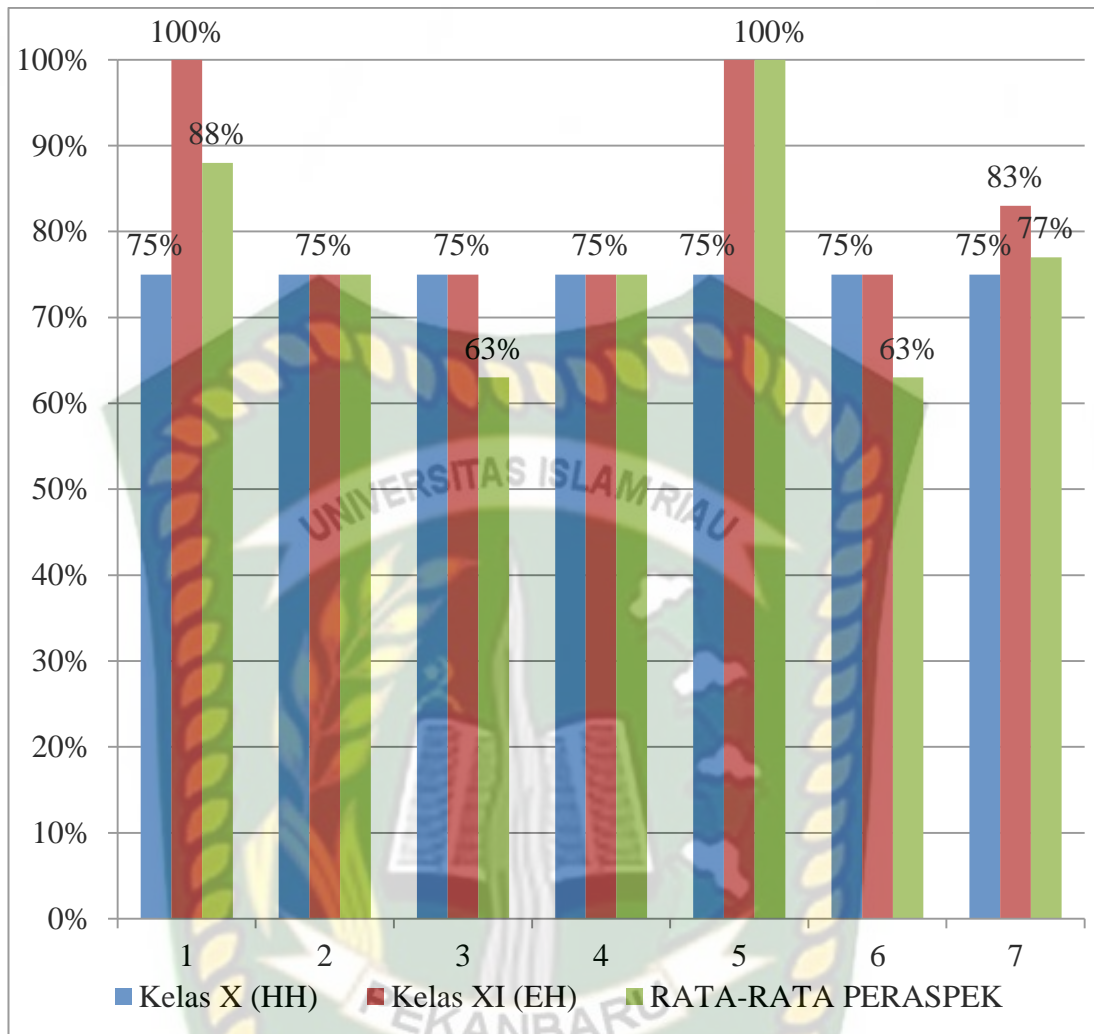
Modifikasi: Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Modifikasi peneliti)

Keterangan :

Sangat Baik (SB) : 81% - 100 % Cukup Baik (CB) : 41% - 60 %

Baik (B) : 61% - 80 % Kurang Baik (KB) : ≤40 %

Tabel diatas menunjukkan rata-rata persentase komponen kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran setiap kelas memiliki persentase yang berbeda-beda sehingga memiliki rata-rata keseluruhan 77% yang dikategorikan baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 7 dan 8.

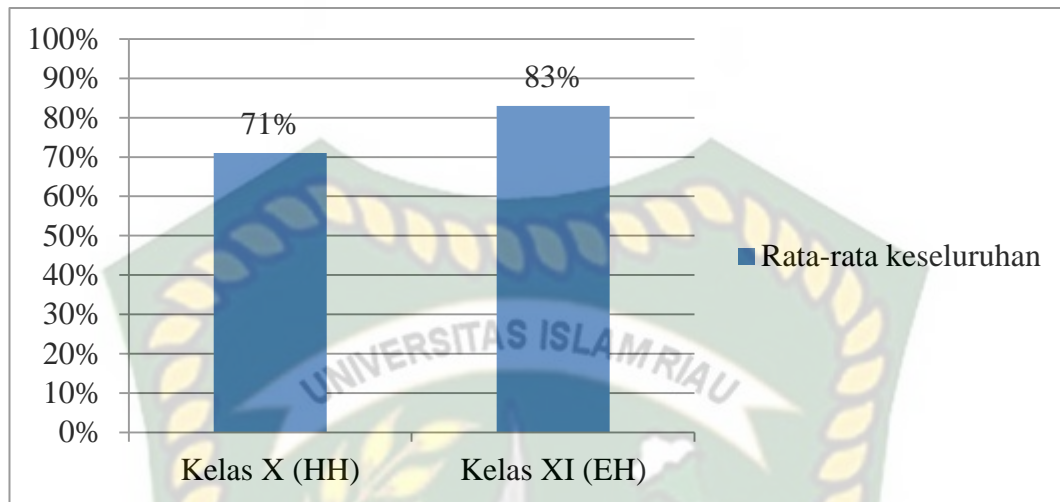


Gambar 7. Persentase peraspek kegiatan inti
Ket:

1. Penerapan pendekatan saintifik
2. Penerapan model pembelajaran terpadu
3. Memanfaatkan sumber/media pembelajaran
4. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran
5. Menguasai materi pembelajaran
6. Interaksi guru dengan siswa
7. Rata-rata peraspek

Grafik diatas menunjukkan persentase tertinggi dimiliki menguasai materi pembelajaran yang memiliki rata-rata 100% yang dikategorikan sangat baik (SB), sedangkan persentase terendah dimiliki aspek Memanfaatkan sumber/media

pembelajaran dan Interaksi guru dengan siswa yang memiliki rata-rata 63% yang dikategorikan baik (B).



Gambar 8. Grafik rata-rata persentase keseluruhan kegiatan inti
 Grafik diatas menunjukkan persentase yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu kelas XI (EH) memiliki nilai 83% yang dikategorikan sangat baik (SB). Sedangkan rata-rata terendah yaitu kelas X (HH) yang memiliki nilai 71% yang dikategorikan baik (B).

4.2.3.1.3 Komponen kegiatan penutup

Dapat dilihat hasil tabel 12 komponen pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan penutup oleh guru Biologi di SMA N egeri 1 Benai memiliki persentase yang sama. Didapatkan hasil uraian pada tabel 15.

Tabel 15. Analisis komponen kegiatan penutup

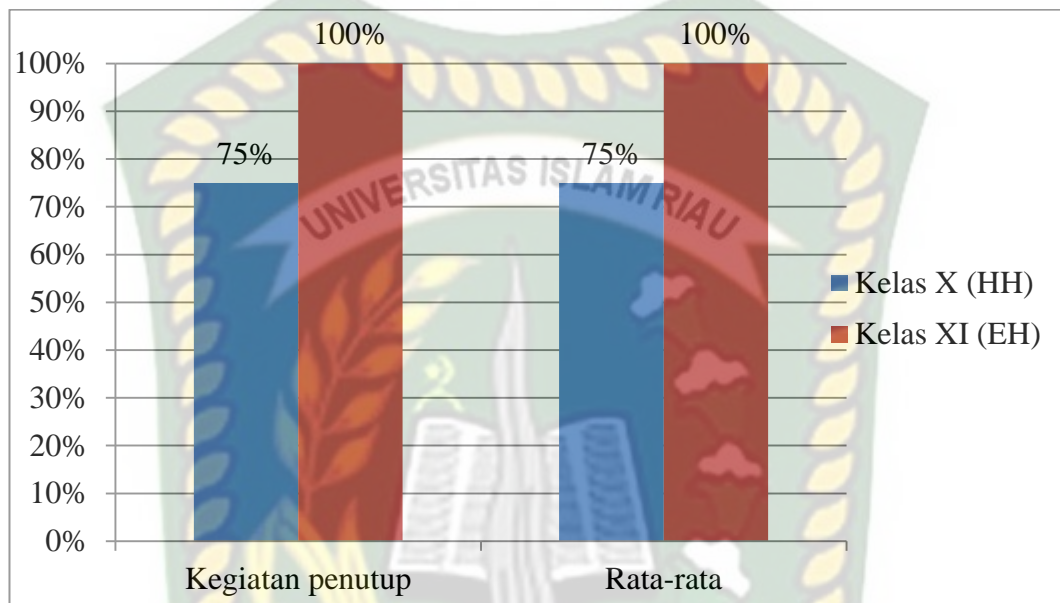
Komponen (RPP)	Aspek	SMA N 1 Benai		Rata-rata	Ket
		Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)		
Kegiatan penutup	Menerapkan langkah menutup pembelajaran	75%	100%	88%	SB

Modifikasi: Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Modifikasi peneliti)

Keterangan :

Sangat Baik (SB)	: 81% - 100 %	Cukup Baik (CB)	: 41% - 60 %
Baik (B)	: 61% - 80 %	Kurang Baik (KB)	: ≤40 %

Komponen penutup pembelajaran di SMA Negeri 1 Benai memiliki rata-rata 88% dikategorikan sangat baik (SB). Hal ini terlihat sudah baik karena guru mampu membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, melakukan refleksi yang mengkaitkan materi pembelajaran dan guru memberi tindakan lanjut untuk belajar selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Persentase kegiatan penutup

Grafik diatas menunjukkan persentase tertinggi memiliki nilai 100% yang dikategorikan sangat baik (SB). Sedangkan persentase terendah memiliki nilai 75% yang dikategorikan baik (B).

4.2.3.1.3 Komponen penilaian

Dapat dilihat hasil tabel 9 komponen penilaian oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai memiliki persentase yang berbeda-beda. Didapatkan hasil uraian seperti pada tabel 16.

Tabel 16. Hasil analisis penilaian

Komponen (RPP)	Aspek	SMA N 1 Benai		Rata-rata	Ket
		Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)		
Penilaian	Penilaian autentik	75%	75%	75%	B

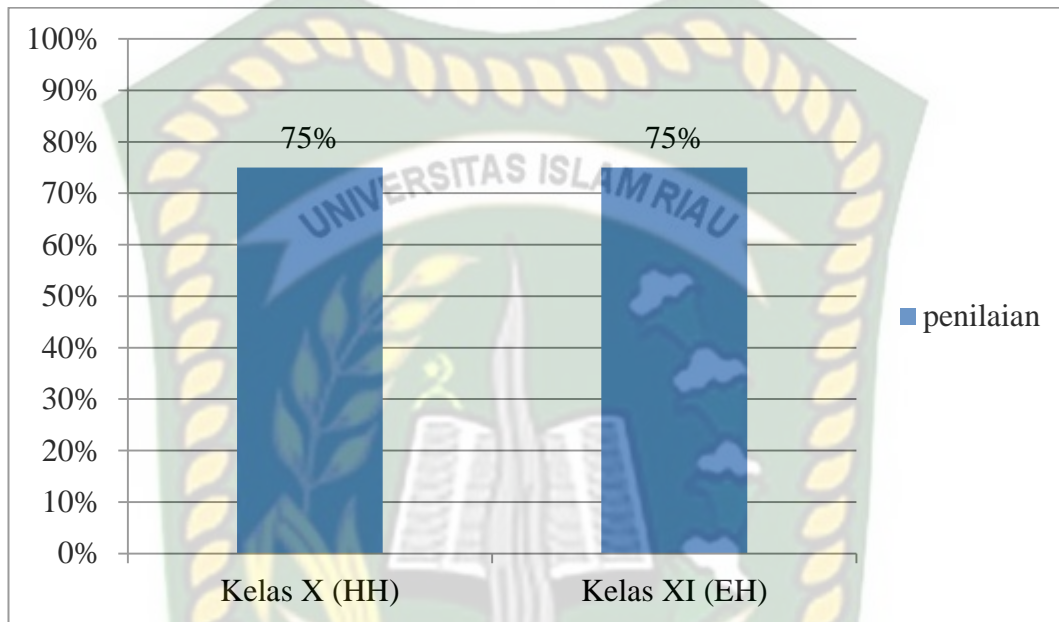
Modifikasi: Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Modifikasi peneliti)

Keterangan :

Sangat Baik (SB) : 81% - 100 % Cukup Baik (CB) : 41% - 60 %

Baik (B) : 61% - 80 % Kurang Baik (KB) : ≤40 %

Tabel menunjukkan rata-rata persentase penilaian 75% yang dikategorikan baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Grafik penilaian

Grafik diatas menunjukkan persentase kelas yang sama dengan nilai 75% yang dikategorikan baik (B).

4.2.3.1.5 Komponen peran guru dalam pembelajaran

Dapat dilihat hasil tabel 12 komponen peran guru dalam pembelajaran oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai memiliki persentase yang sama. Didapatkan hasil uraian seperti pada tabel 17.

Tabel 17. Peran guru dalam pembelajaran

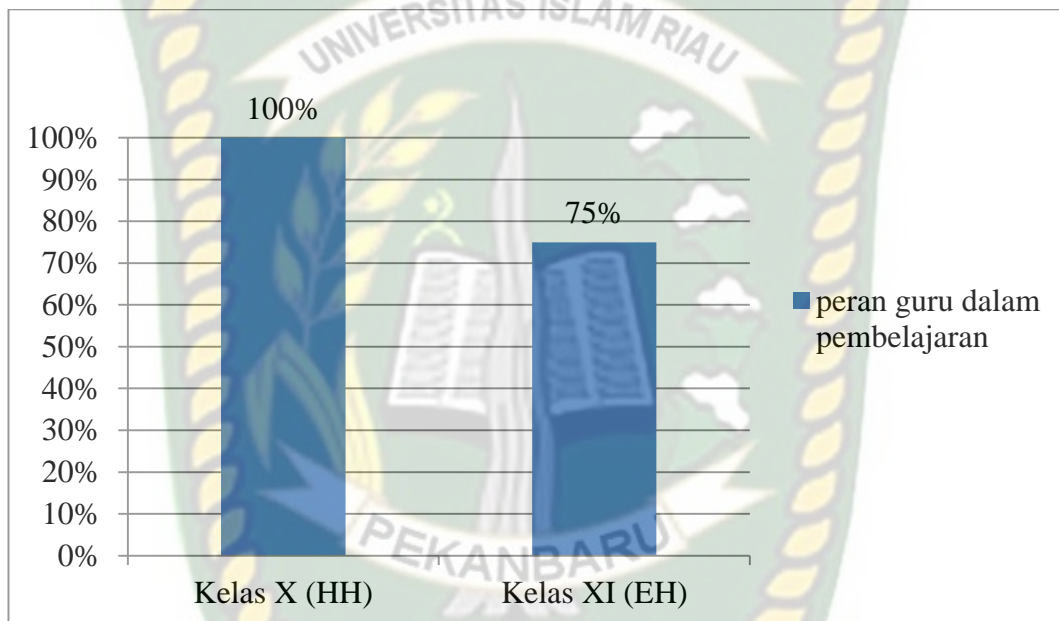
Komponen (RPP)	Aspek	SMA N 1 Benai		Rata-rata	Ket
		Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)		
Peran guru	Peran guru dalam pembelajaran	100%	75%	88%	SB

Modifikasi: Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Modifikasi peneliti)

Keterangan :

Sangat Baik (SB)	: 81% - 100 %	Cukup Baik (CB)	: 41% - 60 %
Baik (B)	: 61% - 80 %	Kurang Baik (KB)	: \leq 40 %

Tabel menunjukkan peran guru di SMA Negeri 1 Benai menunjukkan kelas tertinggi adalah kelas X (HH) 100% yang dikategorikan sangat baik, sedangkan terendah kelas XI (EH) 75% yang dikategorikan baik (B). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Grafik peran guru dalam pembelajaran

Grafik diatas menunjukkan peran guru di SMA Negeri 1 Benai menunjukkan kelas tertinggi adalah kelas X (HH) 100% yang dikategorikan sangat baik, sedangkan terendah kelas XI (EH) 75% yang dikategorikan baik (B). Menunjukkan bahwa setiap guru memiliki peran sebagai sumber belajar, sebagai motivator, sebagai fasilitator dan sebagai pembimbing dalam belajar.

Secara rinci hasil analisis pelaksanaan pembelajaran Biologi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Benai adalah sebagai berikut:

4.2.4 Analisis pengelolaan kelas

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Benai menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru telah memenuhi sebagian besar aspek-aspek yang ada pada pedoman observasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Rekapitulasi data hasil pengelolaan kelas

Aspek yang diamati	SMAN 1 Benai		Rata-rata	Keterangan
	Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)		
Pengaturan tempat duduk	0 %	0 %	0 %	Kurang Baik
Volume dan intonasi suara guru	100 %	100 %	100 %	Sangat Baik
Penggunaan kata-kata	100 %	100 %	100 %	Sangat Baik
Penyesuaian materi pembelajaran	100 %	100 %	100 %	Sangat Baik
Penciptaan suasana tertib, disiplin, nyaman, dalam proses pembelajaran	100 %	100 %	100 %	Sangat Baik
Penguatan dan pemberian umpan balik	100 %	0 %	50 %	Cukup Baik
Mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat	100 %	100 %	100 %	Sangat Baik
Penampilan guru	100 %	100 %	100 %	Sangat Baik
Pengelolaan waktu	100 %	100 %	100 %	Sangat Baik
Kesiapan media	100 %	0 %	50 %	Cukup Baik
Penilaian	100 %	0 %	50 %	Cukup Baik
Rata –rata	91%	64%	77%	Baik

Modifikasi: Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Modifikasi peneliti)

Keterangan :

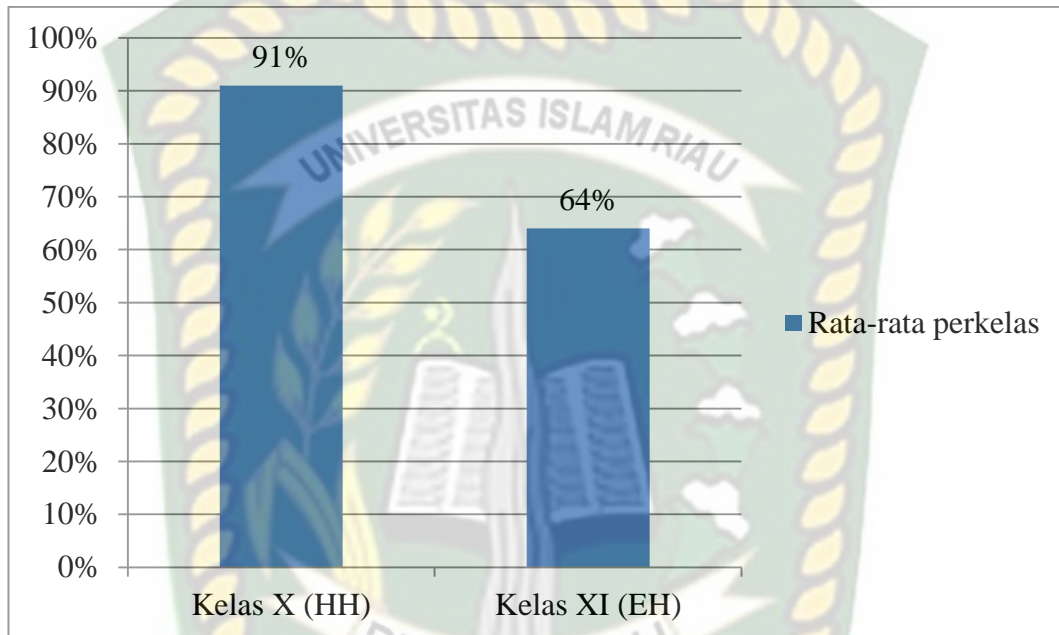
Sangat Baik (SB) : 81% - 100 %

Cukup Baik (CB) : 41% - 60 %

Baik (B) : 61% - 80 %

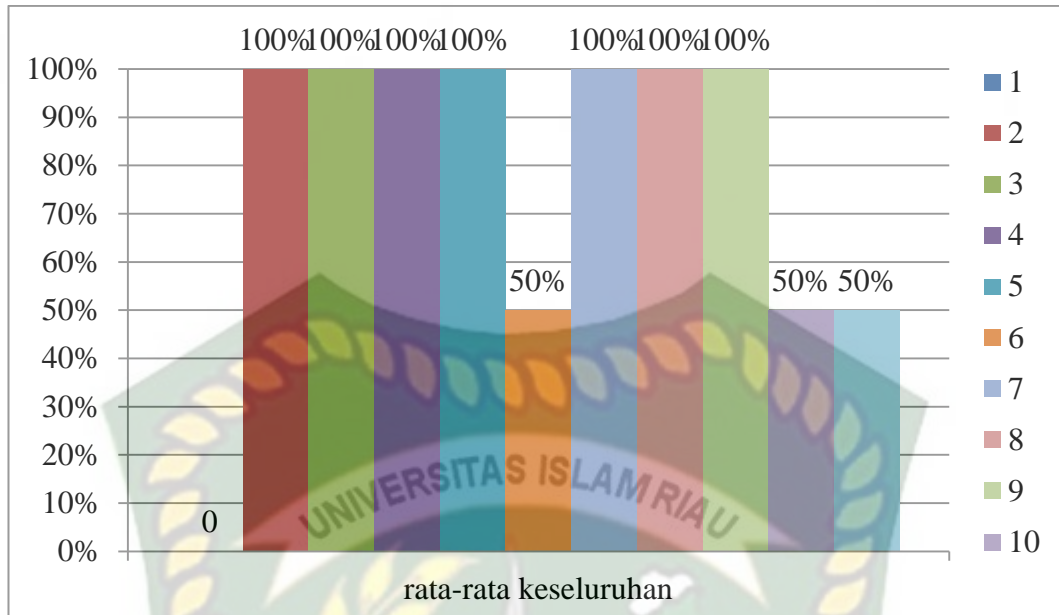
Kurang Baik (KB) : ≤40 %

Hasil tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas di SMA Negeri 1 Benai dikategorikan dengan nilai persentase 77% yang dapat dikategorikan dengan baik (B). Dilihat dari persentase perkelas nilai yang tertinggi yaitu 91% yang dikategorikan sangat baik (SB), persentase perkelas nilai terendah yaitu 64% yang dikategorikan baik (B). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 12 dan 13.



Gambar 12. Grafik Rata-rata perkelas pengelolaan kelas

Grafik menunjukkan rata-rata tertinggi yaitu 91% yang dikategorikan dengan sangat baik (SB), sedangkan rata-rata perkelas terendah yaitu 64% yang dapat dikategorikan dengan baik (B). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Grafik rata-rata keseluruhan peraspek
Ket :

1. Pengaturan tempat duduk
2. Volume dan intonasi suara guru
3. Penggunaan kata-kata
4. Penyesuaian materi pembelajaran
5. Penciptaan suasana tertib, disiplin, nyaman, dalam proses pembelajaran
6. Penguatan dan pemberian umpan balik
7. Mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
8. Penampilan guru
9. Pengelolaan waktu
10. Kesiapan media
11. Penilaian

Grafik menunjukkan rata-rata tertinggi dimiliki oleh volume dan intonasi suara guru, penggunaan kata-kata, penyesuaian materi pembelajaran, Penciptaan suasana tertib, disiplin, nyaman, dalam proses pembelajaran, Mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, penampilan guru, pengelolaan waktu dengan persentase nilai 100% dengan dikategorikan sangat baik (SB), dan aspek terendah yaitu Penguatan dan pemberian umpan balik, kesiapan media, penilaian yang memiliki persentase dengan nilai 50% yang dikategorikan cukup baik (CB).

4.2.5 Hasil perhitungan angket guru dan angket siswa

Angket yang diberikan kepada guru berisikan item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan beberapa indikator yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Hasil perhitungan angket guru dan siswa

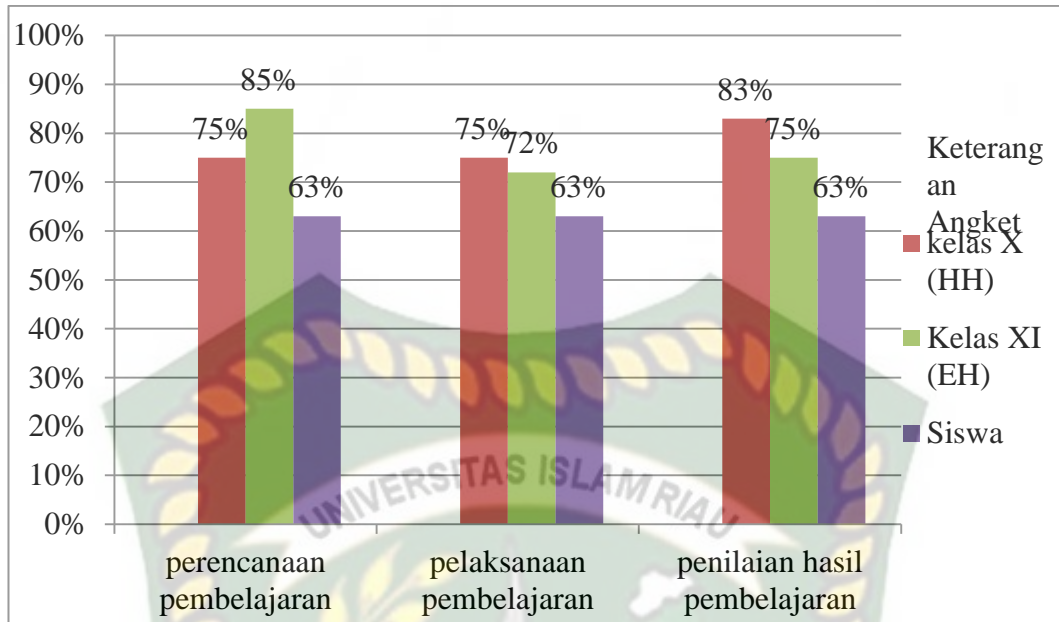
No	Indikator	Kelas X (HH)	Kelas XI (EH)	persentase	Ket
1	Perencanaan pembelajaran	75%	85%	80%	Baik
2	Pelaksanaan pembelajaran a. guru	75%	72%	74%	Baik
	b. Siswa	63%			Baik
3	Penilaian hasil pembelajaran	83%	75%	79%	Baik

Modifikasi: Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan permendikbud No. 22 Tahun 2016 (Modifikasi peneliti)

Keterangan :

Sangat Baik (SB) : 81% - 100 % Cukup Baik (CB) : 41% - 60 %
 Baik (B) : 61% - 80 % Kurang Baik (KB) : ≤40 %

Tabel diatas menunjukkan rata-rata persentase komponen angket setiap kelas memiliki persentase yang berbeda yang tertinggi dimiliki oleh perencanaan pembelajaran memiliki nilai 80% yang dapat dikategorikan baik (B). Sedangkan yang terendah dimiliki oleh komponen pelaksanaan pembelajaran guru memiliki nilai 74% yang dikatakan baik (B) dan siswa memiliki nilai 63% yang dikatakan baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. Persentase angket

Grafik diatas menunjukkan persentase tertinggi memiliki nilai 80% yang dikategorikan baik (B). Sedangkan persentase terendah dari guru memiliki nilai 74% yang dikatakan baik (B) dan dari siswa memiliki nilai 63% yang dikatakan baik (B).

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Lembar hasil observasi diperoleh persentase sebesar 71% dengan kategori Baik (B). Lembar hasil dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diperoleh rata-rata sebesar 76% dengan katgori Baik (B). Lembar hasil angket guru dan siswa diperoleh rata-rata sebesar 74% dengan kategori Baik (B). Lembar hasil pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata sebesar 77% yang dikategorikan Baik (B).

Berdasarkan hasil angket guru dalam pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Benai menunjukkan bahwa rata-rata tertinggi dilihat dari nilai yang tertinggi dimiliki aspek komponen perencanaan pembelajaran yaitu memiliki nilai 80% yang dapat dikategorikan Baik (B).

Hasil penelitian wawancara pada guru biologi kelas X di SMA Negeri 1 Benai diketahui telah menyusun perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP dengan baik. Silabus dan RPP yang disusun guru telah memenuhi sebagian

besar indikator dalam permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dimana pada silabus terdapat identitas mata pelajaran, identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran, kompetensi dasar, kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran namun tidak memuat materi pokok, pembelajaran penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar, guru hanya mencantumkan di RPP saja.

Penyusunan silabus dan RPP yang dilakukan oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai melihat permendikbud dan menyusun melalui MGMP Biologi sekolah. Guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai yang terdiri atas 2 orang guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai bersama-sama menyusun RPP kurikulum 2013 dari MGMP sekolah ada juga guru yang menambah pengetahuan melalui menggunakan dokumen-dokumen pemerintah yang diberikan pada saat *in house training* (IHT).

Permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menjelaskan bahwa pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui MGMP di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Penyusunan RPP yang dilakukan secara musyawarah melalui MGMP di sekolah membuat guru saling bertukar pikiran sehingga guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 memperoleh informasi dari guru yang telah mengikuti pelatihan. Pelatihan dan pendidikan (diklat) melalui *in house training* (IHT) yang diikuti guru di sekolah masing-masing memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai kurikulum 2013.

4.3.1 Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

4.3.1.1 Silabus

Silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan hasil penilaian pembelajaran. Silabus berisikan komponen dasar yang meliputi materi pembelajaran, contoh kegiatan pembelajaran dan kompetensi dasar yang perlu dicapai siswa.

Penyusunan silabus ini diperuntukan bagi para pelaksana pendidikan atau pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan tertentu terhadap hasil belajar siswa. Pengembangan silabus ini dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok, atau dikoordinasikan oleh Dinas pendidikan setempat.

Pelaksana pendidikan dan pihak-pihak terkait yang dimaksud antara lain:

1. Guru

Guru diharapkan mampu mengembangkan silabus yang sesuai dengan kompetensi mengajar secara mandiri sehingga dapat menyesuaikan karakteristik siswa, kondisi sekolah dan kondisi lingkungan.

2. Kelompok guru di sekolah

Jika guru belum mampu menyusun silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat membantu dengan membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang sesuai bagi sekolah tersebut.

3. Kelompok kerja guru (MGMP/KKG)

Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, dapat mengembangkannya bersama sekolah lain melalui forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) atau kelompok kerja guru (KKG).

4. Dinas pendidikan

Penyusunan silabus juga dapat difasilitasi oleh dinas pendidikan setempat dengan mengkoordinasikan dan menyertakan para ahli.

Sesuai dengan permendiknas kurikulum 2013 penyusunan silabus kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Benai pembuatannya dengan cara MGMP dan in house training sehingga guru tidak memiliki kendala, mereka merasa terbantu dengan adanya MGMP, tetapi penyusunan RPP kurikulum 2013 ditemukan ada beberapa kendala. Guru memiliki kendala dalam membedakan materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

4.3.1.2 Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat persiapan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena keberhasilan dalam membuat perencanaan mengajar mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 menjelaskan bahwa terdapat perubahan paradigma pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Perubahan paradigma pembelajaran tersebut membuat guru harus merancang pembelajaran dalam RPP agar siswa memperoleh pengalaman belajar sehingga mampu menemukan sendiri konsep materi yang dipelajari.

Indikator yang terdapat dalam RPP yang disusun guru Biologi SMA Negeri 1 Benai telah menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur dan mencakup tingkat pencapaian kompetensi dan materi pembelajaran dan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan pembelajaran pada RPP yang disusun keseluruhan guru memenuhi penggunaan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, tetapi belum memuat proses dan hasil. Tujuan pembelajaran harus memuat proses dan hasil agar dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai dan dikuasai siswa. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan jelas memudahkan guru dalam memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik penilaian.

Indikator dan tujuan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik KI-KD melalui telaah kata kerja operasional yang digunakan. Penggunaan kata kerja operasional pada kompetensi yang menuntut penguasaan konsep atau prinsip akan berbeda dengan kata kerja operasional yang menuntut kemampuan operasional

atau prosedural. Indikator dan tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam RPP karena apabila serangkaian indikator dan tujuan pembelajaran dalam satu kompetensi dasar sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi pembelajaran dalam RPP belum mengintegrasikan adanya pengembangan karakter. Indikator dan tujuan pembelajaran seharusnya tidak hanya mengembangkan ranah pengetahuan atau keterampilan siswa dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap tetapi harus mencakup akomodasi pengembangan karakter secara terpadu.

Hasil wawancara, guru Biologi SMA Negeri 1 Benai menyusun RPP secara bersama-sama dalam tim MGMP Biologi sekolah yang sesuai dengan kelas yang diajar mereka. Penyusunan RPP yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Benai berpedoman pada dokumen-dokumen pemerintah dan dari pelatihan dalam bentuk *In House Training* (IHT), penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai secara MGMP dan IHT agar mempermudah mereka dalam menyelesaikan silabus dan RPP yang dibutuhkan dalam belajar. Kendala yang dialami guru SMA Negeri 1 Benai yaitu pada penyesuaian RPP dengan silabus dan pertema dalam penyusunan RPP dan penyusunan RPP membutuhkan waktu yang lama karena format RPP yang sedikit berbeda dengan RPP kurikulum 2013 pada KTSP sehingga guru perlu beradaptasi terlebih dahulu. Sedangkan pada guru yang tidak memiliki kendala mereka memiliki pedoman penyusunan RPP sesuai dengan permendikbud No. 65 Tahun 2013, dan pedoman-pedoman lainnya seperti dalam pelatihan Tim MGMP, kemudian dalam penyusunan RPP harus memperhatikan kalimat yang mudah yang sederhana agar RPP mudah dipahami sehingga orang yang membaca juga dapat memahami maksud yang ada pada RPP.

4.3.1.2.1 Analisis Rencana Proses Pembelajaran (RPP)

Data hasil kemampuan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada komponen yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu identitas mata pelajaran/tema di SMA Negeri 1 Benai memiliki nilai 100% yang dapat dikategorikan sangat baik (SB), terbukti dengan adanya satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok, sub materi pokok, jumlah

pertemuan dan jumlah jam pertemuan sesuai dengan permendikbud No. 81A Tahun 2013. Pada komponen penilaian di SMA Negeri 1 Benai 100% dikategorikan sangat baik, terbukti dengan adanya kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yaitu dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil). Perinsip penilaian autentik dalam pembelajaran adalah titik hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dilakukan siswa. Penilaian ranah pengetahuan dapat melalui tes yang dilakukan di awal atau di akhir pertemuan. Penilaian ranah sikap dapat diukur melalui observasi dengan lembar observasi sikap. Penilaian ranah keterampilan dapat diukur melalui observasi dengan lembar kinerja siswa sesuai dengan permendikbud No. 81A Tahun 2013.

Hasil wawancara guru mampu menyusun RPP dengan baik karena guru mengikuti pedoman kurikulum 2013 dari pemerintah seperti peraturan menteri pendidikan. Buku kurikulum 2013 dari sekolah dan dari pemerintah. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Mulyono (2012), bahwa pengembangan perangkat pembelajaran dengan menambahkan beberapa indikator, berpusat pada peserta didik. Peserta didik dihadapkan dengan dan menyelesaikan masalah ilmiah yang nyata, sehingga pembelajaran dapat meningkatkan *scientific skill* peserta didik.

4.3.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Data hasil kemampuan pelaksanaan pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Benai pada komponen yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu pendahuluan dan penguasaan materi yang mencapai nilai persentase 100% yang dikategorikan sangat baik (SB), terbukti dengan adanya pengucapan salam untuk memulai pembelajaran dan guru harus menguasai materi agar dapat menjadi sebagai sumber belajar.

Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran komponen yang memiliki rata-rata terendah yaitu menyampaikan motivasi yang memiliki nilai

50% yang dikategorikan kurang baik (KB). Karena guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai pada pelaksanaan pembelajaran setelah menyampaikan salam langsung memulai pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran Biologi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Benai secara umum telah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru selalu berusaha membuat pembelajaran sesuai dengan RPP agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran. Dengan berpedoman pada RPP, guru dapat mengajar secara sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya dilakukan. Namun kurangnya waktu mengajar sehingga membuat guru kadang tidak menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran karena harus mengajar menyesuaikan waktu yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut harus menjadi perhatian bagi guru.

Guru harus lebih mampu mengelola waktu dalam setiap pertemuan. Selain itu, guru seharusnya tetap berusaha menggunakan RPP pada saat mengajar agar pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah dan dapat mengatasi hambatan pada pertemuan sebelumnya. Hasil wawancara guru SMA Negeri 1 Benai memiliki kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu ketika guru harus menerapkan RPP tetapi waktu terbatas sehingga sistematis RPP tidak terlaksana dengan baik.

4.3.3 Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu bagian yang penting dari pelaksanaan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru SMA Negeri 1 Benai berjalan dengan baik yang memiliki nilai 77% yang dapat dikategorikan dengan baik (B). Karen dalam pelaksanaan pengelolaan kelas, guru mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang baik guru mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianut serta mewujudkan kerukunan dalam kehidupan bersama, serta guru wajib menjadi teladan peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,

tanggung jawab, peduli, santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

Hasil wawancara siswa guru memberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Sesuai dengan permendikbud No. 22 Tahun 2016 guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kemampuan keseluruhan guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai dalam penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013 pada dasarnya sudah baik dengan persentase 71%. Kemampuan seluruh guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai dalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada dasarnya mencapai 76% sudah baik (B). Angket guru dan siswa didapatkan hasil 74% dikategorikan baik (B). Pengelolaan kelas yang dilakukan keseluruhan guru Biologi di SMA Negeri 1 Benai pada dasarnya sudah cukup baik dengan persentase 77% yang dikategorikan baik (B).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah sebaiknya melakukan pelatihan kembali kepada guru- guru, terutama guru di sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 agar penerapan kurikulum 2013 berjalan baik pada tahun ajaran berikutnya.
2. Perlu dilakukan penelitian untuk implementasi kurikulum 2013 khususnya terkait proses pembelajaran biologi dengan sampel yang lebih luas.
3. Penelitian mengenai pelaksanaan standar proses kurikulum 2013 perlu dilakukan pada mata pelajaran yang lain.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: CRhinekka.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*.
- Floreza, EW. 2014. “*Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran di SMK N 3 Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud/kurikulum2013>. Pada tanggal 9 Desember 2018.
- Isthofiyani. 2014. *Unnes Journal of Biology Education*, Vol. 3 (1) (2014) 85-92.
- Ilyas, 2016. *Journal of nonformal education*, pendidikan karakter melalui homeschooling, vol. 2 no 1, tahun 2016
- Kartijono NE & S Sukaesih. 2013. *Microteaching Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS)*. Skripsi. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA Unnes.
- Kementrian pedidikan dan kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- Kementrian pedidikan dan kebudayaan. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan . 2013. *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 81A Tahun 2013*. Pada tanggal 9 desember 2018.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Draf Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan. 2017. *Model silabus Mata pelajaran Sekolah menengah Pertama/Madrasa Tsanawiyah (SMP/MTs) Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta

- Kurinasih Imas dan Sani Berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuh, M. 2013. *Kurikulum 2013*. Diakses dari. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/artikel-mendikbud-kurikulum-2013>. Pada tanggal 9 Desember 2018, jam 10:00 WIB.
- Qomariyah. 2014. *Kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013*, Vol, 2 No. 1, November 2014.
- Retnawati. 2016. *International Journal of Instruction*, Vocational High School Teachers' Difficulties In Implementing The Assessment In Curriculum 2013 In Yogyakarta Province Of Indonesia. Vol.9, No.1, 1308-1470
- Rumahlatua. 2016. *International journal of environmental & science education*. Analisis Kesiapan dan Implementasi Kurikulum 2013 di Bagian Barat Seram Kabupaten, Provinsi Maluku, Indonesia. Vol. 11, No. 12, 5662-5675.
- Silaen, S & Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulis Skripsi dan Tesis*. Bandung: IN MEDIA
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih NS. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winaswan, G. 2017. *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*. Analisis hasil implementasi kurikulum 2013 dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, mata pelajaran biologi SMA di kabupaten sleman Yogyakarta. Vol 6 No 5 Tahun 2017
- Widyastono Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. Yogyakarta: Gava Media.
- Yao Fu dan Sibert Susan. 2017. *Teachers' Perspectives: Factors That Impact Implementation Of Integrated Curriculum In K-13 Classrooms*. *International Journal Of Instruction: Indiana University Of Pennsylvania*. Vol.10, No.1.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau